

**PERAN KELOMPOK DASAWISMA DALAM MENJAGA
KETAHANAN KELUARGA**

**(Studi Kasus di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari
Kabupaten Purbalingga Tahun 2023)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Syariah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Hukum (S.H)**

Oleh:

**MUJI PRASETYO
NIM. 1817302073**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Muji Prasetyo
NIM : 1817302073
Jenjang : S-1
Jurusan : Ilmu-ilmu Syariah
Program Studi : Hukum keluarga Islam
Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Peran Kelompok Dasawisma Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Kasus di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun 2023)”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Muji Prasetyo
NIM. 1817302073

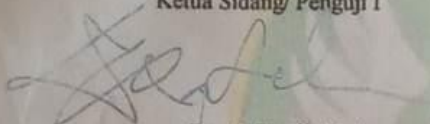
PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

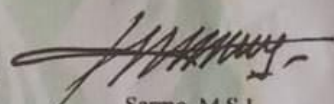
**Peran Kelompok Dasawisma Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga
(Studi Kasus di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga
Tahun 2023)**

Yang disusun oleh **Muji Prasetyo (NIM. 1817302073)** Program Studi **Hukum Keluarga Islam**, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **11 Januari 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

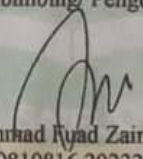
Ketua Sidang/ Penguji I


Dr. H. Suraji, M.Ag.
NIP. 19720402 199803 1 002

Sekretaris Sidang/ Penguji II


Sarmo, M.S.I.
NIP. 19881206 202321 1 012

Pembimbing/ Penguji III


Muhammad Ryad Zain, M.Sy.
NIP. 19810816 202321 1 011

Purwokerto, 23 Januari 2024

Dekan Fakultas Syari'ah


Dr. H. Supani, S.Ag, M.A.
NIP. 19700705 200312 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Sdr. Muji Prasetyo

Lampiran : 1 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah UIN Prof.
K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukam bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Muji Prasetyo

NIM : 1817302073

Jurusan : Hukum Keluarga Islam

Fakultas : Syariah

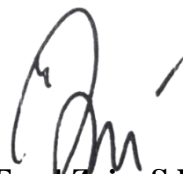
Judul : **PERAN KELOMPOK DASAWISMA DALAM MENJAGA KETAHANAN KELUARGA (Studi Kasus Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun 2023)**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syariah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqasyah dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 28 Desember 2023
Pembimbing,



M. Fuad Zain, S.H.I., M.Sy
NIDN. 2016088104

**“PERAN KELOMPOK DASAWISMA DALAM MENJAGA
KETAHANAN KELUARGA
(Studi Kasus Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga
Tahun 2023)”**

**Muji Prasetyo
NIM. 1817302073**

**Fakultas Syariah, Program Studi Hukum Keluarga Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Abstrak

Sampai sekarang ini perceraian menjadi fenomena yang dipertanyakan oleh banyak orang tentang penyebabnya dan cara meminimalisir terjadinya perceraian itu sendiri. Dengan adanya faktor yang menyebabkan perceraian maka sebuah keluarga diharuskan mampu membangun ketahanan keluarga yang baik dan kuat agar terciptanya kemampuan sebuah keluarga untuk menghadapi problematika dan tantangan perkembangan zaman. Salah satu lembaga yang ada di dalam Pemerintah Desa yaitu PKK memiliki kelompok Dasawisma yang melaksanakan program yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan yang dimiliki oleh kelompok Dasawisma dan faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada masyarakat di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian empiris atau lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 keluarga kelompok Dasawisma yang ada di 10 RW Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Kemudian untuk data sekunder diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak lain, data ini didapatkan dari dokumen yang ada di Desa. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa kelompok Dasawisma memiliki peranan di bidang keagamaan, ekonomi, sosial dan budaya. Dari beberapa bidang tersebut peranan kelompok Dasawisma dapat menguatkan ketahanan keluarga masyarakat kelompok Dasawisma di Desa Limbangan, hal ini dilihat juga dari angka perceraian di Desa Limbangan yang menurun. Selain itu faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada masing-masing keluarga ada pada konsep ketahanan keluarga seperti komunikasi yang baik, keterbukaan, bangunan kepercayaan yang kokoh, pengelolaan keuangan, anggota keluarga membantu perekonomian keluarga, keuletan mencari nafkah dan selalu bersyukur.

Kata Kunci: *Peran, Kelompok Dasawisma, Ketahanan Keluarga*

MOTTO

يُسْرًا أَلْهَسَ مَعَ إِنَّ

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

Al - Qur'an Surat Al-Insyirah Ayat 5



PERSEMBAHAN

Atas rasa syukur yang besar kepada Allah SWT, karena berkat karunia dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Penguji Sidang Skripsi I,II dan III
5. Pembimbing Skripsi
6. Kedua Orang Tua Penulis



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, dengan Rahmat serta HidayahNya skripsi ini dapat selesai. Shalawat serta salam terpanjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, yang dinantikan Syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Maksud dari penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Hukum pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah di Fakultas Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan penuh rasa syukur skripsi ini berjudul **“PERAN KELOMPOK DASAWISMA DALAM MENJAGA KETAHANAN KELUARGA (Studi Kasus di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun 2023)”**. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar namun tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Supani, S.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Iqbal Juliansyahzen, S.Sy., M.H. selaku Wakil Dekan I Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Marwadi, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

5. Dr. Hariyanto, M.Hum., M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Muh. Bachrul Ulum, M.H. selaku Kepala Jurusan Ilmu-ilmu Syariah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Muhammad Fuad Zain, S.H.I., M.Sy. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu-ilmu Syariah, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi Saya.
8. Arini Rufaida, M.H.I selaku Kordinator Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kepada Kedua Orang Tua Tercinta, Bapak Sunirso dan Ibu Musri'ah, serta Kakek dan Nenek saya, Mbah Rasmiarto dan Mbah Gombret.
12. Kepada Guru saya Bapak Agus Sukoco, selaku orang yang selalu memberikan nasehat dan pelajaran hidup.
13. Kepada support system saya Yanalul Falah, yang selalu mendukung, memberikan semangat dan memahami saya dalam segala kondisi dan menjadi seseorang yang penting bagi saya,

14. Kepada teman-teman PPK dan PPS Pemilu Tahun 2024 yang selalu memberikan semangat.
15. Kepada teman-teman Grup Musik KAJ, Mas Feri, Mas Toto, Mas Sidiq, Mas Duren yang sudah menjadi teman dan kakak untuk saya.
16. Kepada teman-teman Divisi DATIN KPU Purbalingga, Rian, Bayu, Amal, Doni, Saeful, Ferdiyan, Lanang, Afi dan masih banyak lagi.
17. Kepada teman-teman Pemuda Dusun 4, Nono, Tikno, Lucki, Jefri yang selalu memberikan semangat.
18. Kepada teman-teman Angkatan Hukum Keluarga Islam 2018 yang berjalan bersama menempuh Pendidikan.
19. Kepada teman-teman demisioner Dema Fasya 2021, Jeme, Jijeh, Iis, Sidiq, Puji, Ilham, Nagia, Rofi, Fahmi dan teman-teman PMII Syariah, Amin, Okti, Deka, Galih, dll.
20. Kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan dan do'a kepada saya.

Penulis hanya mampu memberikan ucapan terimakasih atas do'a dan dukungan semua pihak, Penulis berharap atas dukungan dan do'a yang diberikan akan menjadi amal baik dan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang terbaik di akhirat kelak. Aamiin.

Purwokerto, 22 Desember 2023

Penulis



Muji Prasetyo

NIM. 1817302073

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

ربكم	ditulis	<i>Rabbikum</i>
وكل	ditulis	<i>Wakullu</i>

C. *Ta' Marbūṭah* di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

مصلحة	ditulis	<i>maṣlahah</i>
حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamāh al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harkat, *fathah* atau kasrah atau *ḍ'ammah* ditulis dengan *t*.

الفلسفة الاولى	Ditulis	<i>al-falsafat al-ūlā</i>
----------------	---------	---------------------------

D. Vocal Pendek

--- َ ---	fathah	Ditulis	A
--- ِ ---	Kasrah	Ditulis	I
--- ُ ---	ḍ'ammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	قال	Ditulis	<i>qāla</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍ'ammah + wawu mati	Ditulis	ū
	يهود	Ditulis	<i>yahūdi</i>

F. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

من ذا الذي	Ditulis	<i>Man żallażī</i>
اجر كريم	Ditulis	<i>Ajrun karīm</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERTNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xi
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR SINGKATAN.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KERANGKA TEORI	16

A.	Peran Kelompok Dasawisma	16
1.	Pengertian Peran.....	16
2.	Pengertian Dasawisma	19
B.	Ketahanan Keluarga	21
1.	Pengertian Keluarga	21
2.	Keluarga Dalam Islam.....	23
3.	Pengertian Ketahanan Keluarga.....	26
4.	Konsep Ketahanan Keluarga.....	28
5.	Ketahanan Keluarga Dalam Islam.....	29
6.	Dasar Hukum Ketahanan Keluarga.....	32
7.	Indikator Ketahanan Keluarga	34
BAB III	METODE PENELITIAN	38
A.	Jenis Penelitian.....	38
B.	Pendekatan Penelitian	38
C.	Lokasi Penelitian	38
D.	Sumber Data.....	39
E.	Metode Pengumpulan Data	41
F.	Metode Analisis Data	42
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1.	Sejarah Desa Limbangan.....	43
2.	Demografi Desa	44
3.	Kelembagaan Desa.....	45

4. Wilayah Desa	46
5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa	47
6. Pendidikan.....	47
7. Ekonomi.....	48
8. Keagamaan.....	48
B. Peran Kelompok Dasa Wisma Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga dan Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Kelompok Dasawisma di Desa Limbangan	49
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 01	Data Perceraian Desa Limbangan di PA Kabupaten Purbalingga
Tabel 02	Daftar Narasumber
Tabel 03	Jumlah Penduduk Desa Limbangan Tahun 2023
Tabel 04	Jumlah Pendudukan Menurut Mata Pencaharian Tahun 2023
Tabel 05	Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang dianut Tahun 2023
Tabel 06	Peran Kelompok Dasawisma Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga
Tabel 07	Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga
Tabel 08	Pengukur Indikator Ketahanan Keluarga



DAFTAR SINGKATAN

HKI	: Hukum Keluarga Islam
Dkk	: Dan Kawan-Kawan
Hlm	: Halaman
HR.	: Hadits Riwayat
MUI	: Majelis Ulama Indonesia
No	: Nomor
S.H.	: Sarjana Hukum
SAW	: Shallallahu' alaihi Wa Salam
SWT	: Subhanahu Wa Taa ala
QS	: Qur'an Surat
PKK	: Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
Lampiran 2	Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 3	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
Lampiran 4	Surat Izin Riset
Lampiran 5	Data Narasumber
Lampiran 6	Dokumentasi Wawancara
Lampiran 7	Blanko Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	Rekomendasi Munakosah
Lampiran 9	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat yang didalamnya terdapat interaksi antar individu yang saling membutuhkan, keluarga juga merupakan sebuah konsep yang memiliki pengertian yang sangat luas dan beragam namun dalam pengertian secara umum keluarga dapat disimpulkan sebagai sistem sosial terkecil yang ada dalam masyarakat yang beranggotakan beberapa orang yang didasarkan pada hubungan darah, adopsi ataupun status tinggal bersama. Keluarga juga dipahami sebagai kesatuan interaksi dan komunikasi yang terlihat dari keterlibatan semua orang dalam memainkan peran, baik itu sebagai suami dan istri, orang tua dan anak, maupun anak dan saudara.¹

Secara umum, keluarga memiliki 4 (empat) karakteristik diantaranya yaitu: (1) keluarga tersusun oleh beberapa orang yang disatukan dalam suatu ikatan seperti perkawinan, hubungan darah, atau adopsi; (2) anggota keluarga hidup dan menetap secara bersama-sama di suatu tempat atau bangunan di bawah satu atap dalam susunan satu rumah tangga; (3) setiap anggota saling berinteraksi, berkomunikasi, dan menciptakan peran sosial bagi setiap anggota seperti: suami dan isteri, ayah dan ibu, putera dan puteri, saudara laki-laki dan saudara Perempuan, dan sebagainya; (4) hubungan antara anggota keluarga

¹ Amorisa Wiratri, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Vol. 13 No. 1, 2018, <https://shorturl.at/knSX2> diakses 10 September 2023, pukul 12:18.

merupakan representasi upaya pemeliharaan pola-pola kebudayaan bersama yang diperoleh dari kebudayaan umum dikomunitas.²

Berbicara mengenai ketahanan keluarga tidak bisa terlepas dari individu-individu yang ada didalamnya, manusia sebagai individu yang ada dalam keluarga tentu memiliki eksistensi dalam menjaga ketahanan keluarga. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan, ketahanan adalah kekuatan (hati, fisik): kesabaran. Ketahanan keluarga biasa didefinisikan dengan: suatu keadaan dimana suatu keluarga memiliki kemampuan fisik maupun psikis untuk hidup mandiri dengan mengembangkan potensi diri bagi masing-masing individu dalam keluarga tersebut, untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, lahir dan batin, baik di dunia maupun diakhirat.³

Ketahanan keluarga bisa diartikan sebagai alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota keluarga. Tingkat ketahanan keluarga ditentukan oleh perilaku individu yang ada didalamnya dan masyarakat sekitar. Individu dan keluarga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ketahanan keluarga yang baik, akan mampu bertahan dengan kondisi yang ada pada struktur, fungsi dan peranan keluarga yang berubah sesuai dengan adanya perkembangan zaman. Jika ditemukan ada individu dan keluarga yang mampu bertahan dengan perubahan lingkungan, maka akan berpotensi memiliki ketahanan keluarga yang kuat.

² Badan Pusat Statistik, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, (Jakarta: Lintas Khatulistiwa, 2016), hlm. 5, 6.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *pengertian ketahanan keluarga menurut KBBI - Search (bing.com)*, diakses 9 September 2023, pukul 15.03.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 ketahanan keluarga dapat diukur dengan menggunakan pendekatan sistem yang didalamnya meliputi sumber daya fisik dan non fisik (komponen input), proses manajemen keluarga (permasalahan keluarga dan mekanisme penanggulangannya) dan terpenuhinya kebutuhan fisik dan psiko-sosial. Dari pendekatan sistem ini, berarti bahwa ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki. Sebuah keluarga dapat memiliki tingkat ketahanan keluarga yang baik apabila sudah memenuhi beberapa aspek yaitu; pertama, ketahanan fisik (terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, perumahan, pendidikan, dan kesehatan; kedua, ketahanan sosial yaitu berorientasi pada nilai agama dan komitmen keluarga tinggi; ketiga, ketahanan psikologis meliputi kemampuan penanggulangan masalah non fisik, pengendalian emosi secara positif, konsep diri positif dan kepedulian suami terhadap isteri.⁴

Ketahanan keluarga menjadi parameter kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan keluarga yang ada dan kemampuan keluarga untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan. Ketahanan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian keluarga. Kita bisa melihat ketahanan keluarga yang ada dengan kondisi yang ada di dalam internal keluarga tersebut, kemampuan yang dimiliki anggota keluarga dalam mencapai taraf hidup yang harmonis dan sejahtera lahir dan batin menjadi puncak dari ketahanan keluarga. Adanya observasi mengenai ketahanan

⁴ Farah Tri Apriliani, Nunung Nurwati, "Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 7 No. 1, 2020, (*researchgate.net*), diakses 8 September 2023, pukul 14.00.

keluarga yang ada di masyarakat tentunya diharapkan dapat menjadi patokan untuk penentuan program dan upaya keluarga dalam menjaga dan memelihara ketahanan keluarga dengan baik.

Pada umumnya kegiatan dari kelompok Dasawisma diperuntukan kepada peningkatan kesehatan keluarga, dalam hal itu bertujuan mengorganisir kelompok ibu-ibu rumah tangga untuk sadar akan pentingnya peningkatan kualitas kesehatan untuk keluarga yang ada dalam masyarakat. Sebagai bentuk pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga di lingkungan RT dan RW tentunya akan memiliki dampak yang baik dalam prosesnya, karena dengan adanya kelompok Dasawisma yang ada dilingkungan tingkat RT dan RW akan menjadi peluang ibu-ibu mendapatkan akses informasi dan pengetahuan yang berpengaruh terhadap keluarga. Dasawisma disini merupakan kelompok atau organisasi ibu-ibu yang terdiri dari sepuluh rumah tangga yang berdekatan.⁵

Dasawisma sebagai bagian dari program pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) yang terdiri dari 10 anggota rumah tangga. Kegiatan Dasawisma di Desa Limbangan terdiri dari 4 pokja yaitu keagamaan, kesehatan, pendidikan, dan sandang pangan. Dari 4 bidang kegiatan yang ada akan menjadi wadah untuk pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan keluarga, yang unik di Desa Limbangan adalah kegiatan yang dikembangkan oleh kelompok Dasawisma yang mengarah kepada kualitas ketahanan keluarga dalam bentuk kegiatan yang mengangkat

⁵ Bambang Nurdewanto dkk, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wisma PKK", *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, 2015, <https://shorturl.at/egoGW>, diakses 10 September 2023, pukul 12.55.

kearifan lokal masyarakat, hal tersebut yang menjadi peran dan manfaat keberlangsungan keluarga dalam menjaga ketahanan keluarga.

Kelompok Dasawisma yang memiliki tujuan dalam penerapan program yang dilakukan secara rutin menjadi jawaban dari persoalan ibu-ibu rumah tangga tentang problem dan konflik yang dialami masing-masing keluarga. Berawal dari program kerja salah satu organisasi mahasiswa yang di adakan di Desa Limbangan yang ditujukan kepada ibu-ibu rumah tangga menjadi titik awal terjawabnya keresahan dari berbagai masalah yang ada di dalam internal keluarga. Tanya jawab antara peserta dan pemateri dalam acara seminar keluarga sakinah menjadi jawaban penting dari majunya pola pikir ibu-ibu rumah tangga di Desa Limbangan, terdorongnya rasa ingin tahu dan kesadaran akan pentingnya meningkatkan kualitas kemampuan anggota keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga menjadi dampak positif untuk kelompok Dasawisma yang ada di Desa Limbangan.

Dari evaluasi yang dilakukan dan juga pengetahuan tentang ketahanan keluarga yang didapatkan oleh kelompok Dasawisma memunculkan peradaban yang baru dari perkembangan ketahanan keluarga dilingkungan masyarakat Desa Limbangan. Peranan penting dipegang oleh ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok Dasawisma disetiap RT ini menjadi hal yang sangat penting untuk dikaji dan bahas lebih lanjut dengan melihat kondisi masyarakat luas sangat membutuhkan jawaban dari persoalan ketahanan keluarga yang belum mencapai taraf yang baik. Lantas bagaimana peranan

penting yang dimiliki oleh kelompok Dasawisma di Desa Limbangan yang mampu menjaga ketahanan keluarga dengan baik.

Ketahanan keluarga dapat disimpulkan sebagai salah satu factor keharmonisan yang ada di sebuah keluarga, oleh karena itu ketahanan keluarga perlu dibangun sebagai kebutuhan bersama karena dalam tujuan keluarga secara umum untuk mencapai kesejahteraan dan ketahanan keluarga.

Di era sekarang ini keluarga diharuskan mampu membangun sebuah ketahanan keluarga yang kuat agar kedepannya keluarga tersebut dapat bertahan dari berbagai tantangan perkembangan zaman. Hal ini tidak terlepas dari tingkat angka perceraian yang ada dan maka dari itu ketahanan keluarga harus dibangun lebih kuat agar dapat meminimalisir angka perceraian yang ada.

Berikut merupakan data perceraian yang ada di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga pada Pengadilan Agama Purbalingga, dalam kurun waktu empat tahun terakhir:

Tabel 01

**Data Perceraian Desa Limbangan Kecamatan Kutasari
Kabupaten Purbalingga
Pada Pengadilan Agama Purbalingga**

No	Tahun	Jumlah
1	2020	25 Keluarga
2	2021	11 Keluarga
3	2022	10 Keluarga
4	Oktober-2023	6 Keluarga

Berdasarkan data tabel diatas dapat diketahui tingkat angka perceraian yang ada di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga di

PA Purbalingga, tentunya angka perceraian tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang ada dan melatarbelakangi perceraian.⁶

Dari beberapa penjelasan latar belakang yang ada di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana peran yang dimiliki oleh kelompok Dasawisma Desa Limbangan dengan judul **Peran Kelompok Dasawisma Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Kasus di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Tahun 2023)**.

B. Definisi Operasional

1. Peran

Peran adalah suatu sikap dan perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau bisa disebut sesuatu yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki peranan penting dalam posisi sosial dan dalam kelompok tertentu.

2. Kelompok Dasawisma

Kelompok Dasawisma adalah kelompok Ibu yang terdiri dari 10 – 20 Kepala Keluarga (KK) yang bertetangga untuk mempermudah jalannya suatu program.

3. Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan kondisi internal keluarga dalam kemandirian dan kemampuan keluarga untuk mengembangkan kehidupan yang harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Ketahanan keluarga yang dimaksud disini adalah ketahanan

⁶ Laporan Kepaniteraan Pengadilan Agama Purbalingga, data perceraian di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

keluarga yang tercipta dari peranan sebuah kelompok dalam masyarakat rukun tetangga yaitu kelompok Dasawisma.

4. Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

Desa Limbangan merupakan salah satu dari 14 Desa yang ada di Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, Secara geografis letak Desa Limbangan berada di bagian barat Kecamatan Kutasari. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Limbangan yaitu sebagai buruh pabrik, buruh harian lepas, buruh tani, dan pedagang. Jumlah penduduk Desa Limbangan 4.854 dengan jumlah keluarga 1.405.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok Dasawisma dalam menjaga ketahanan keluarga?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada masyarakat kelompok Dasawisma di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis peran kelompok Dasawisma dalam menjaga ketahanan keluarga di Desa Limbangan.

- b. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga di Desa Limbangan.

2. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan diantaranya manfaat dari segi teoritis dan secara praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk masyarakat luas mengenai ketahanan keluarga dan dapat bermanfaat untuk pola perkembangan ketahanan keluarga yang ada dimasyarakat pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

Dari segi praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan dampak secara langsung terhadap point-point pembelajaran sebagai berikut:

Manfaat bagi penulis yaitu untuk memenuhi tugas akhir guna menyelesaikan studi S1 universitas Negeri K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengembangan pemahaman tentang peran kelompok dasawisma dalam ketahanan keluarga.

Manfaat bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian kedepannya tentang peran kelompok dasawisma dalam ketahanan keluarga.

E. Kajian Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya :

Pertama, skripsi oleh Yesi Handayani, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang berjudul “Ketahanan Keluarga Pada Pernikahan Dini (di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)”.⁷ Skripsi ini membahas tentang ketahanan keluarga yang dapat di tumbuhkan oleh pasangan yang menikah pada usia dini, dibuktikan dengan kemampuan pasangan suami isteri yang secara umur belum cukup untuk menjalani bahtera rumah tangga, namun mereka bisa menunjukkan bahwa pernikahan dini dapat mempertahankan kehidupan rumah tangganya. Skripsi tersebut menjadi rujukan penulis dalam penyusunan skripsi dikarenakan adanya persamaan pembahasan mengenai ketahanan keluarga dan yang berbeda pada skripsi tersebut ada pada subjeknya yaitu pasangan pernikahan dini dan subjek penulis yaitu peran kelompok dasa wisma.

Kedua, Skripsi oleh Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Kebawah (Studi

⁷ Yesi Handayani, “Ketahanan Keluarga Pada Pernikahan Dini (di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)”, *Skripsi* (Bengkulu: Institut Agama IslamNegeri Bengkulu, 2021), (*iainbengkulu.ac.id*), diakses 10 September 2023, pukul 16.41.

di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)”.⁸ Skripsi ini membahas mengenai ketahanan keluarga yang dilihat dari sisi perekonomian. Tingkat ketahanan keluarga dapat dilihat dari beberapa aspek, yakni : Pertama, ketahanan fisik dengan terpenuhinya kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, dan papan, serta pendidikan dan kesehatan. Kedua, ketahanan sosial yang berorientasi pada nilai agama, komunikasi yang baik, dan komitmen yang tinggi. Ketiga, ketahanan psikologis, yakni mencakup pada kemampuan pemecahan masalah, pengendalian emosi, dan kepedulian antara suami dengan istri. Skripsi tersebut mengangkat fenomena dinamika perceraian atau lemahnya ketahanan keluarga yang ada pada masyarakat ekonomi bawah yang disebabkan oleh banyak faktor, sehingga skripsi tersebut bertujuan untuk memunculkan solusi dalam membangun ketahanan keluarga pada masyarakat ekonomi bawah. Persamaan penulis dengan skripsi tersebut terletak pada fokus dan tujuan adanya solusi atau manfaat ketika ketahanan keluarga dikaji di beberapa aspek yang ada, kemudian perbedaan terdapat pada kelompok ekonomi bawah dari skripsi tersebut sedangkan penulis mengkaji semua kelompok masyarakat dengan dasar wisata yang berperan pada ketahanan keluarga yang ada.

Ketiga, Skripsi oleh Isna Lia Renanti, Institut Agama Islam Negeri Kediri yang berjudul “Upaya Membentuk Ketahanan keluarga Bagi Pasangan Yang Tidak Memiliki Keturunan (Studi Kasus di Desa Bulu Kecamatan

⁸ Muchammad Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi, “Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Kebawah (Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)”, Skripsi (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), <http://etheses.uin-malang.ac.id/50774/7/19210066.pdf>, diakses 10 September 2023, pukul 18.49.

Purwoasri Kabupaten Kediri).⁹ Skripsi ini membahas problematika pada pasangan yang tidak memiliki keturunan untuk menjaga keutuhan dan ketahanan keluarga dari pasangan tersebut. Dinamika yang dihadapi oleh pasangan suami-isteri yang belum dikaruniai keturunan membuat pasangan tersebut lemah dalam menjaga keutuhan keluarganya dikarenakan muncul emosional dan pertengkaran antara suami dan isteri. Skripsi tersebut bertujuan mencari faktor yang dapat mempertahankan pasangan yang tidak memiliki keturunan dan dapat bertahan menghadapi dinamika kehidupan. Kesimpulan dari faktor yang melatarbelakangi pasangan tetap bisa mempertahankan keluarga adalah kepercayaan dengan ketetapan Allah SWT dan sebab adanya dukungan sosial oleh lingkungan sekitar dan yang terutama adanya sebuah komitmen yang dipegang oleh pasangan suami-isteri dalam mempertahankan keutuhan keluarganya. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas ketahanan keluarga dan faktor yang berperan dalam mempertahankan keutuhan keluarga. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yang terfokus pada pasangan yang tidak memiliki keturunan dan penulis fokus menyeluruh semua pasangan suami-isteri yang ada di masyarakat.

Keempat, Jurnal oleh Rizqi Maulida Amalia dkk pada tahun 2017 yang berjudul “Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan

⁹ Isna Lia Renanti, “Upaya Membentuk Ketahanan Keluarga bagi Pasangan Yang Tidak Memiliki Keturunan (Studi Kasus di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri), Skripsi (Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021), http://etheses.iainkediri.ac.id/4320/2/931105817_prabab.pdf, diakses 10 September 2023, pukul 19.26.

Faktor Terjadinya Perceraian”.¹⁰ Jurnal ini membahas faktor ketidakharmonisan di dalam keluarga menjadi penyebab terjadinya perceraian keluarga. Ketidak harmonisan keluarga disebabkan adanya pergeseran nilai perkawinan. Pasangan suami istri kurang bisa memahami esensi tujuan pernikahan dan berkeluarga yang menjadi salah satu nilai dalam ketahanan keluarga. Dari jurnal ini dapat dipahami ketahanan keluarga merupakan salah satu faktor keharmonisan yang ada dalam rumah tangga sehingga membawa implikasi terjadi keharmonisan di dalam masyarakat. Terdapat solusi yaitu penguatan sendi keluarga dari berbagai aspek baik ekonomi maupun sosial dan lainnya agar dapat meminimalisir tingkat perceraian. Terdapat persamaan antara jurnal dengan penulis yaitu fokus pada pembahasan penguatan ketahanan keluarga untuk sebuah keutuhan keluarga, yang berbeda disini yaitu jurnal ini fokus pada pencegahan perceraian atau edukasi untuk menguatkan ketahanan keluarga dan penulis fokus pada peran dasa wisma yang memunculkan penguatan ketahanan keluarga.

Kelima, Jurnal oleh Mujahidatul Musfiroh dkk pada tahun 2019 yang berjudul ”Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta”.¹¹ Jurnal ini membahas tentang apa saja faktor yang menguatkan keutuhan dan ketahanan keluarga di Kampung KB, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang

¹⁰ Rizqi Maulida Amalia,dkk , “Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian”, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol 4. No 2, 2017. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/268/253>, diakses 10 September 2023, pukul 19.39.

¹¹ Mujahidatul Musfiroh dkk, “Analisis Faktor-Faktor Ketahanan Keluarga di Kampung KB RW 18 Kelurahan Kadipiro Kota Surakarta”, Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol 7. No. 2, 2019, <https://shorturl.at/pxyBY>, diakses 10 September 2023, pukul 19.54.

ketahanan keluarga dalam kategori baik. Seluruh responden memahami definisi ketahanan keluarga, sikap dan perilaku anggota keluarga yang dapat memperkuat ketahanan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pola ketahanan keluarga meliputi ketahanan legalitas dan keutuhan keluarga 100%, ketahanan fisik 80%, ketahanan ekonomi 90%, ketahanan sosial psikologi 100%, dan ketahanan sosial budaya 80%. Dapat dipahami dari jurnal ini bahwa sebuah keluarga akan memiliki ketahanan jika keluarga dapat berperan secara optimal dan maksimal dalam mewujudkan seluruh potensi yang dimiliki keluarga. Persamaan dari jurnal dan penulis terletak pada ketahanan keluarga yang bermuara pada peran-peran yang disebabkan kondisi sosial, dan perbedaan yang ada terketak pada jurnal yang membahas peran individu atau keluarga dalam ketahanan keluarga dan penulis membahas peran dari kelompok dasa wisma.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan bertujuan agar dalam penyusunan skripsi ini dapat tersusun secara sistematis dan terfokus pada satu pemikiran dan mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Maka penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini terdapat latar belakang masalah mengenai peran kelompok Dasawisma di Desa Limbangan. Bab ini terdiri dari 7 (tujuh) pembahasan, yaitu latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang kerangka teori antara lain mengenai peran kelompok Dasawisma meliputi : pengertian peran, pengertian Dasawisma, ketahanan keluarga yang meliputi : pengertian keluarga, keluarga dakam Islam, pengertian ketahanan keluarga, konsep ketahanan keluarga, ketahanan keluarga dalam Islam, dasar hukum ketahanan keluarga, indikator ketahanan keluarga.

Bab III membahas tentang metode penelitian, bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : gambaran umum lokasi penelitian dan peran kelompok Dasawisma dalam menjaga ketahanan keluarga dan faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada masyarakat kelompok Dasawisma di Desa Limbangan. Bab ini juga mencakup pembahasan secara menyeluruh terkait hasil rumusan masalah dalam penelitian.

Bab V merupakan penutup atau bagian terakhir dan bab ini memuat dua hal yaitu kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban dari pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, kemudian saran adalah sesuatu yang diharapkan dari penelitian agar bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peran Kelompok Dasawisma

1. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat perilaku atau tugas yang diharapkan dari seseorang dalam suatu situasi. Peran pada dasarnya adalah bagian integral dari identitas seseorang, yang membantu kita memahami bagaimana seharusnya berperilaku dalam situasi tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah peranan atau tugas yang diemban oleh seseorang : tugas yang harus dilakukan agar suatu pekerjaan, proyek, atau tugas dapat dilakukan dengan baik. Sejalan dengan itu, peran juga dapat diartikan sebagai responbilitas yang harus dipertanggungjawabkan oleh seseorang dalam sebuah situasi. Dapat dipahami bahwa peran dapat beragam dalam konteks tertentu, tergantung situasi dan budaya yang berbeda.¹²

Secara umum, pengertian peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisi sosial, baik secara formal maupun informal. Beberapa pengertian peran menurut para ahli dibawah ini:

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Pengertian Peran Menurut KBBI" - [Pengertian Peran Menurut KBBI: Memahami Arti dan Fungsinya | Menurut](#), diakses 11 November 2023, pukul 09.00.

a. Suhardono (1994)

Peran adalah patokan atau ukuran yang ada dalam kehidupan manusia sehingga berfungsi untuk membatasi perilaku dalam setiap posisi.

b. Riyadi (2002)

Peran adalah sebuah orientasi atau konsep yang terbentuk karena suatu pihak dalam oposisi sosial di kehidupan masyarakat. Hal ini didasari pada individu dan alasan untuk melangsungkan tindakan yang diinginkan.

c. Mifta Thoha (2002)

Peran adalah serangkaian perilaku seseorang yang dilakukan berdasarkan dengan karakternya. Kondisi ini bisa dilatarbelakangi oleh psikologi seseorang setiap melakukan tindakan yang diinginkan.

d. Soekanto (2009)

Peran adalah suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status dan kedudukan ini sesuai keteraturan sosial, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya disesuaikan dengan peran yang berbeda.

Menurut Soerjono Soekanto, peran terbagi kedalam 3 jenis diantaranya sebagai berikut:

a) Peran Aktif

Yaitu peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut bisa dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b) Peran Partisipatif

Yaitu peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c) Peran Pasif

Yaitu suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Ini berarti, peran pasif hanya digunakan sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

Adapun konsep peran yang diterapkan, berikut ini beberapa konsep peran diantaranya:

a) Persepsi Peran

Yaitu pandangan kita terhadap Tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

b) Ekspektasi Peran

Yaitu sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar

perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

c) Konflik Peran

Ketika seseorang berhadapan dengan ekpetasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

Secara umum, struktur peran bisa dikelompokkan menjadi dua bagian, sebagai berikut:

a) Peran Formal

Yaitu peran yang Nampak jelas, yakni berbagai perilaku yang sifatnya homogen. Contohnya dalam keluarga, suami/ayah dan istri/ibu berperan sebagai provider (penyedia), pengatur rumah tangga, merawat anak, rekreasi, dan lain sebagainya.

b) Peran Informal

Yaitu peran yang tertutup, yakni suatu peran yang bersifat implisit (emosional) dan umumnya tidak terlihat di permukaan. Tujuan peran informal yaitu untuk pemenuhan kebutuhan emosional dan menjaga keseimbangan dalam keluarga.¹³

2. Pengertian Dasawisma

Sistem pemerintahan sektor Desa di Indonesia terdiri dari tiga bagian yaitu, Pemerintah Desa (PEMDES), Badan Permusyawaratan

¹³ Pelajaran, “Pengertian Peran, Konsep, Struktur dan Jenis-jenis Peran Menurut Para Ahli” - (pelajaran.co.id), diakses 11 November 2023, pukul 10.00.

Desa (BPD), dan Lembaga Kemasyarakatan Desa (LMD). Dasawisma merupakan hasil musyawarah (Musrenbang) PPK atau Tim Penggerak PKK yang memegang peranan dari Pemerintah Desa.

Dasawisma merupakan nama dari himpunan kelompok-kelompok yang terdiri dari beberapa RT yang ada di suatu Desa. Dasawisma terbentuk sebagai wadah komunikasi dan koordinasi antar-RT yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Peran Dasawisma dalam hal ini sangat penting karena Dasawisma menjadi pintu gerbang bagi masyarakat untuk terlibat dalam program yang dilaksanakan oleh pemerintah Desa. Dasawisma juga bertanggung jawab dalam pembinaan dan pengembangan kader-kader masyarakat yang memegang peranan penting dalam kemajuan Desa. Sekain itu, Dasawisma juga memberikan pelatihan dan pembinaan kepada kader-kader masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat.

Adapun beberapa fungsi Dasawisma yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, sebagai berikut:

- a. Mengorganisir Kegiatan Sosial;
- b. Mengembangkan Ekonomi Masyarakat;
- c. Menjaga Keamanan dan Ketertiban Lingkungan;
- d. Mengatasi Masalah Lingkungan;
- e. Mengembangkan Kelembagaan.

Selain itu, Dasawisma juga memiliki manfaat yang penting bagi masyarakat, diantaranya adalah:

- a. Mempererat Tali Persaudaraan Antar Warga;
- b. Meningkatkan Keamanan dan Ketertiban;
- c. Menstabilkan Perekonomian Warga;
- d. Meningkatkan Kesejahteraan Warga Melalui program Kerja Terorganisir;

Dasawisma merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tingkat Desa atau kelurahan, Dasawisma terdiri dari 10 kepala keluarga yang dipilih secara musyawarah oleh warga ditingkat Desa dan kepala keluarga akan bertanggung jawab dalam menangani masalah-masalah sosial dilingkungan sekitar dengan bantuan dari anggota Dasawisma.¹⁴

B. Ketahanan Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Dalam UU No. 1 Tahun 1974 dapat dipahami arti keluarga sebagai kesatuan interaksi dan komunikasi yang terlihat dari keterlibatan semua orang dalam memainkan peran, sebagai suami dan istri, orang tua dan anak, maupun anak dan saudara. Dari proses tersebut keluarga diharapkan dapat berperan penting dalam mempertahankan suatu kebudayaan bersama.¹⁵

¹⁴ Medika, "Apa itu Dasawisma: Pengertian, Tugas, dan Fungsinya" - (caramedika.com), diakses 14 November, pukul 13.00.

¹⁵ Jurnal Kependudukan Indonesia, "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia" - (lipi.go.id), diakses 14 November, pukul 14.10.

Kehidupan bermasyarakat dalam ruang lingkup masyarakat kecil terdapat sebuah keluarga yang terdiri menjadi dua, yaitu: *pertama*, keluarga kecil : keluarga inti adalah unit keluarga yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka, yang kadang-kadang disebut juga sebagai conjugal family. *Kedua*, keluarga besar : Keluarga besar didasarkan pada hubungan darah dari sejumlah besar orang, yang meliputi orang tua, anak, kakek-nenek, paman, bibi, kemenakan, dan seterusnya.¹⁶

Menurut ahli antropologi, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang terkecil yang dipunyai manusia sebagai makhluk sosial. Hal ini didasarkan bahwa keluarga merupakan satuan kekerabatan yang bertempat tinggal dan dilandasi oleh adanya Kerjasama ekonomi, mempunyai fungsi untuk berkembang biak, mensosialisasikan atau mendidik anak, menolong serta melindungi yang lemah.¹⁷

Keluarga berperan penting dalam mencetak generasi masa depan yang berkualitas dan sangat menentukan kualitas masa depan bangsa yang akan datang. Keluarga juga menjadi lingkungan pertama yang mengenalkan rasa cinta kasih, agama, moral, budaya, dan hal lainnya. Keluarga merupakan lingkungan peratama yang mengenalkan pembinaan, penanaman nilai-nilai moral dan pembentukan karakter tiap individu manusia dalam masyarakat. Dengan ini keluarga memiliki peran dalam terbentuknya kualitas individu dalam masyarakat

¹⁶ Soelaeman, "M.I. Pendidikan Dalam Keluarga; Buku 1 Keluarga: Pengertian Dasar" – Bandung: Alfabeta, 1994. hlm 123.

¹⁷ Wahyu Ms, Ilmu Sosial Dasar, Surabaya; Usaha Nasional, 1986, hlm 57.

yang diharapkan menjadi individu yang berkualitas untuk masa depan bangsa.

2. Keluarga Dalam Islam

Keluarga adalah unit sosial yang dasar dalam masyarakat Islam. Jika Islam dapat digambarkan sebagai jiwa dalam masyarakat Islam maka keluarga dapat diartikan sebagai raganya. Keluarga dalam bahasa arab disebut juga *ahlun*. Menurut pendapat lain kata *ahlum* adalah orang-orang yang disatukan oleh hubungan tertentu seperti hubungan darah, agama, pekerjaan atau rumah. Menurut Esposito keluarga adalah manusia yang memiliki pertalian darah atau perkawinan seperti ungkapan *ahlu al-bait*, yang diartikan dalam bahasa Indonesia disebut keluarga. Dalam istilah Islam, keluarga memiliki sebuah arti penting dimana keluarga merupakan bagian masyarakat Islam. Keluarga dalam Islam merupakan rumah tangga yang dibangun dari suatu pernikahan antara seorang pria dan wanita yang dilaksanakan sesuai syariat agama Islam.¹⁸

Terlepas dari beberapa definisi keluarga yang terdapat dalam berbagai literatur, al-Qur'an juga mempunyai term-term (istilah-istilah) tersendiri dalam menyebut atau menerangkan kata keluarga. Term-term tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Wirda Wiranti Ritonga, "Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam", *Islam dan Contemporary Issues*, Vol. 1 No. 2, 2021, <https://www.jurnal.medanresourcecenter.org/index.php/ICI/article/download/91/74>, diakses 13 September 2023, pukul 16.17.

¹⁹ Ahmad Badrut Tamam, "Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 2 No. 1, 2018, <https://ejournal.iai->

1) أهل (*ahl*)

Kata أهل (*ahl*) mempunyai dua akar kata dengan pengertian yang jauh berbeda. Akar kata yang pertama adalah ihālah (أهلا) (yang secara etimologis berarti “lemak yang diiris dan dipotong-potong menjadi kecil-kecil”). Akar kata ahl yang kedua adalah kata ahl (أهل) (itu sendiri, yang baru bisa dipahami pengertiannya setelah dirangkaikan dengan kata yang lain sehingga membentuk suatu kata majemuk. Kata ahl dengan pengertian kedua inilah yang banyak disebutkan di dalam al-Qur’ān yang bentuk jamaknya adalah ahlūn (أهلون). Menurut al-Asfahānī ada dua macam ahl dalam al-Qur’ān. Pertama, ahl yang bersifat sempit atau yang disebut dengan أهل الرجل (ahl ar-Rajul) yaitu keluarga yang senasab, seketurunan atau yang berhubungan darah, mereka biasa berkumpul dalam satu tempat tinggal.⁵ Ahl dalam pengertian ini seperti yang ditunjukkan dalam surat al- Ahzāb (33): 33:

2) قربة (*qurba*)

Secara etimologi *qurbā* berasal dari kata qaraba yang berarti dekat, oleh karena itu secara umum *qurbā* diartikan sebagai segala perantara atau jalan dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah. Istilah *qurbā* identik dengan wāsilah atau wāsitah, yakni sesuatu yang menjadi perantara atau penghubung dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah swt.¹⁰ Sebagian besar kata *qurbā*

yang terdapat dalam al-Qur’ān selalu diberi sandaran *zā*, *zawī*, *ūlī*, atau yang semacamnya. Dengan *izāfah* (sandaran atau tambahan) tersebut menurut para pakar bahasa maka kandungan kata *qurbā* itu menjadi bermakna kekerabatan (keluarga) atau kedekatan pada nasab (garis keturunan).

3) رةءشى (*asyīrah*)

Menurut pakar tafsir ar-Rāgib al-Asfahānī, kata ‘*asyīrah* pada mulanya menunjuk pada sebuah keluarga besar atau keturunan dari seseorang dengan kuantitas yang amat banyak dan sempurna bilangannya (ahl ar-rajūl yatakās|ar bihim bi manzilāt al-‘adad al-kamīl). Kata yang derivasinya disebut al-Qur’ān tidak kurang dari tigapuluh kali ini, lanjut al-Asfahānī, maknanya secara umum tidak keluar dari dua pengertian, pertama, bermakna kelompok sosial yang anggotanya memiliki hubungan kekerabatan baik karena keturunan (nasab) maupun karena hubungan perkawinan. Kedua, bermakna etika pergaulan, baik dengan kerabat maupun dengan orang yang mempunyai hubungan yang dekat (akrab).

4) أرءام (*arhām*)

Kata أرءام adalah bentuk jama’ dari kata رءم yang mempunyai arti peranakan atau sebuah wadah yang menampung sperma hingga tumbuh menjadi janin. أرءام juga mempunyai akar kata yang sama dengan رءمة. Anggota tubuh tersebut disebut

dengan rahm karena hubungan yang disebabkan olehnya mengharuskan adanya sikap saling mengasihi (rahmah) antara satu sama yang lain. Arhām juga didefinisikan dengan “sanak kerabat yang tidak termasuk dalam kelompok ‘asabah, sekelompok ahli waris yang tidak mendapat bagian tertentu dari harta peninggalan pewarisnya, melainkan memperoleh dari sisa harta setelah diambil oleh ashahul furūd (sekolompok ahli waris yang mempunyai bagian yang telah ditentukan oleh al-Quran dan hadis) dan juga tidak termasuk dalam ashahul furūd, contohnya seperti anak perempuan dari saudara lakilaki dan anak perempuannya paman (saudara laki-lakinya ayah).

3. Pengertian Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga merupakan kemampuan keluarga untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, harmonis, bahagia lahir dan batin. Ketahanan keluarga juga bisa diartikan sebagai kondisi keluarga yang memiliki kemampuan fisik, materil dan mental untuk bertahan hidup.²⁰

Pola ketahanan keluarga yang baik dipengaruhi oleh kemampuan dari keluarga dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki keluarga. Kemampuan yang baik dan dimiliki oleh keluarga dapat memperkuat kondisi keluarga dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

²⁰ Jamilah dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, Jakarta : CV. Lintas Khatulistiwa, 2016, hlm 6.

Ketahanan keluarga terdiri dari enam bagian, sebagai berikut:

- a. Apresiasi dan afeksi;
- b. Komunikasi positif;
- c. Komitmen terhadap keluarga;
- d. Kenyamanan saat menghabiskan waktu bersama;
- e. Kesejahteraan mental yang didasari oleh spiritualitas;
- f. Kemampuan anggota keluarga untuk mengatasi stress dan krisis;²¹

Dalam mewujudkan ketahanan keluarga juga diperlukan peran, fungsi dan tugasnya, sebagai berikut:

- a. Pemeliharaan kebutuhan fisik sesuai standar kehidupan berkualitas;
- b. Alokasi sumber daya keluarga;
- c. Pembagian tugas seluruh anggota keluarga;
- d. Sosialisasi kepada anggota keluarga terhadap nilai-nilai perilaku yang dianggap penting;
- e. Reproduksi;
- f. Adanya pemeliharaan tata tertib;
- g. Menempatkan anggota keluarga di masyarakat luas;
- h. Pemeliharaan motivasi dan moral;²²

Dapat disimpulkan bahwa ketahanan keluarga dibutuhkan adanya peran, fungsi dan tugas dari anggota keluarga yang ada, karena

²¹ Amatul Jadidah, "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam", *Maqasid Jurnal Hukum Islam*, Vol.4 No.2 (2021), hlm 72.

²² Amany Lubis dkk., *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia)*. hlm 2.

dengan memaksimalkan individu yang ada dalam keluarga tentunya dapat menjadikan ketahanan keluarga yang lebih baik.

4. Konsep Ketahanan Keluarga

Konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga tercantum dalam peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Nomor 6 Tahun 2013 pasal 3 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Keluarga yang berbunyi:

“Dalam Pelaksanaan Pembangunan Keluarga, kementerian, Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah daerah Kabupaten / Kota Menyusun dan mengembangkan kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis yang berpedoman pada konsep Ketahanan dan Kesejahteraan yang didalamnya mencakup:

- a. Landasan legalitas dan keutuhan keluarga;
- b. Ketahanan fisik;
- c. Ketahanan ekonomi;
- d. Ketahanan sosial psikologi;
- e. Ketahanan sosial budaya.”²³

Keluarga terbentuk tidak terlepas dari tujuan adanya sebuah keluarga, tujuan terbentuknya keluarga yaitu untuk tercapainya keluarga yang sejahtera dan ketahanan keluarga. Tujuan keluarga menurut pendapat Hugles dan Hughe:

- a. Menyusun keturunan yang baik dan kuat dengan cara memanfaatkan hal yang diperlukan dalam membangun ketahanan keluarga dan mengembangkan keturunan.

²³ Pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

- b. Meningkatkan sikap positif dengan keyakinan bahwa anak merupakan anugerah dari Tuhan.
 - c. Menyesuaikan sikap antara suami dan istri dalam hal personalitas.
 - d. Meningkatkan rasa cinta kasih sayang di keluarga, landasan dari sikap ini adalah rasa cinta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Meningkatkan kualitas dan kuantitas komunikasi di keluarga.
 - f. Mengembangkan spiritual keluarga dengan adanya peningkatan kegiatan-kegiatan rohani dan meningkatkan rasa bersyukur.
 - g. Meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari dengan adanya kedisiplinan pada pribadi masing-masing.
5. Ketahanan Keluarga Dalam Islam

Menurut konsep Islam, keluarga merupakan satu kestauan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah. Dalam Islam kedudukan keluarga begitu penting, dibuktikan bahwa keluarga adalah tempat pendidikan yang pertama dan paling utama. Melalui keluarga seseorang mengetahui hak dan kewajiban sebagai hamba yang mempunyai tugas mengabdikan kepada sang pencipta. Pernikahan berorientasi membentuk keluarga sakinah, yang berlandaskan cinta dan kasih sayang, fungsi hidup dan kehidupan seseorang. Sebuah keluarga adalah tempat dimana pondasi nilai-nilai agama diajarkan oleh kedua orangtua dan anggota keluarga lainnya kepada seorang

anak.²⁴ Kebutuhan keluarga yang dibutuhkan dalam menjaga ketahanan keluarga dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, yaitu ketahanan fisik, ketahanan sosial, dan ketahanan psikologis. Ketahanan fisik mencakup kepada kebutuhan primer dalam keluarga seperti terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Apabila berorientasi pada nilai agama, maka komunikasi antar anggota keluarga akan berlangsung efektif. Dalam konsep Islam mengajarkan nilai komitmen keluarga yang tinggi melalui sikap saling menjaga dan melindungi kehormatan keluarga.²⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6)²⁶

Konsep keluarga dalam Islam cukup jelas, bahkan Islam sangat mengutamakan pembinaan individu dan keluarga. Apabila semua keluarga mengikuti pedoman yang disampaikan agama, maka Allah akan memberikan hidayah kepadanya. Karenanya dalam Islam wajar disebut baiti jannati (rumahku adalah surgaku). Dalam ketahanan keluarga suami dikenal sebagai pemimpin atas keluarganya dan

²⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling dalam Islam*, Jogjakarta: UII press, 2001: 70).

²⁵ Majelis Ulama Indonesia, "Tiga Pilar Ketahanan Keluarga", 7 Juli, 2020, <https://mui.or.id/bimbingan-syariah/hukum-keluarga/28536/tiga-pilar-ketahanan-keluarga/>, diakses 21 September 2023, pukul 14.19.

²⁶ QS. At-Tahrim : 6.

memiliki peran yang besar, kemudian posisi seorang istri dianalogikan sebagai pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا . عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُومٌ
 لِّ عَن رَعِيَّتِهِ وَالْأَمِيرُ رَاعٍ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا
 وَوَلَفِ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُومٌ لِّ عَن رَعِيَّتِهِ " ²⁷

Hadits tersebut menjelaskan peran sebagai pemimpin dalam keluarga yang di miliki oleh individu yang ada di dalam keluarga, sehingga dapat di pahami adanya tanggung jawab yang di pegang oleh individu dalam keluarga. Disimpulkan bahwa semuanya individu di dalam sebuah keluarga merupakan pemimpin atas dirinya sendiri, dengan adanya peran yang dimiliki dan tanggung jawab yang diemban oleh setiap individu tentu menjadikan tingkat kualitas ketahanan keluarga yang baik dengan sumber daya manusia yang ada dalam keluarga.

Dalam agama Islam memang diajarkan bagaimana membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Karena keluarga merupakan pondasi pertama bagi anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan. Untuk itu di dalam Islam diajarkan bagaimana membangun rumah tangga yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits yaitu keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

²⁷ Aplikasi Maktabah Syamilah-Kitab Shahih Bukhari.

6. Dasar Hukum Ketahanan Keluarga

- a. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974
Tentang Perkawinan.

Dijelaskan bahwa:

“Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang Wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”.²⁸

- b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992
Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan
Keluarga Sejahtera.

Dijelaskan bahwa:

“Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamika suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materil dan psikis-mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin”.²⁹

- c. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974
Tentang Perkawinan.

- d. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan
Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan
Pembangunan Keluarga.

Dijelaskan pasal 1 ayat 3 bahwa:

“Ketahanan dan kesejahteraan Keluarga adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil guna hidup mandiri

²⁸ Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

²⁹ Pasal 1 Ayat 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin”.³⁰

Dijelaskan pasal 3 bahwa:

“Dalam pelaksanaan Pembangunan Keluarga, kementerian, Lembaga, Pemerintah daerah Provinsi dan Pemerintah daerah kabupaten/Kota Menyusun dan mengembangkan kebijakan pelaksanaan dan kebijakan teknis yang berpedoman pada konsep Ketahanan dan kesejahteraan yang di dalamnya mencakup: a. Landasan legalitas dan keutuhan Keluarga; b. Ketahanan fisik; c. Ketahanan ekonomi; d. Ketahanan sosial psikologi; dan e. Ketahanan sosial budaya”.³¹

- e. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.³²
- f. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Dijelaskan pasal 1 ayat 6 bahwa:

“Ketahanan keluarga adalah kondisi dinamik suatu keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil dan psikis mental spiritual guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin”³³

³⁰ Pasal 1 Ayat 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

³¹ Pasal 3 Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

³² Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

³³ Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Pemerintah 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Dijelaskan pasal 3 bahwa:

- (1) Pembangunan kualitas keluarga diarahkan pada terwujudnya kualitas keluarga yang bercirikan kemandirian dan ketahanan keluarga.
- (2) Pembinaan ketahanan keluarga dilakukan dalam rangka membentuk keluarga kecil, sehat, bahagia dan Sejahtera.³⁴

7. Indikator Ketahanan Keluarga

Ketahanan keluarga memiliki ukuran yang menjadi acuan dalam menentukan ketahanan keluarga yang baik. Berikut ini adalah beberapa indikator yang menunjang ketahanan keluarga:

a. Legalitas dan Struktur

Indikator ini terdiri dari dua unsur, yaitu legitimasi dan struktur. Legalitas disini terbagi menjadi dua bagian, pertama yaitu legalitas yang bersumber pada Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 pasal 5 tentang Perlindungan Anak adalah pendaftaran sebagai alat bukti legalitas.

b. Ketahanan Fisik

Yaitu pemenuhan kebutuhan akan pangan, sandang, papan, Pendidikan, dan Kesehatan. Indikator ini meliputi 4 (empat) bagian yang mengubah struktur kalimat, antara lain:

- 1) Kebutuhan pangan angka minimal dua kali dalam sehari dalam keluarga

³⁴ Pasal 1 Ayat 1 dan 2 Peraturan Pemerintah 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

- 2) Terdeteksi anggota keluarga yang memiliki penyakit kronis atau cacat atau tidak.
- 3) Terdeteksi anggota keluarga yang memiliki penyakit gizi atau tidak.
- 4) Rumah yang ditinggali memiliki kamar tidur terpisah dan ada sekat antara orang tua dan anak.

c. Ketahanan Sosial-Psikologis

Indikator ini diartikan sebagai kemampuan untuk mengendalikan berbagai masalah non fisik seperti halnya pengendalian emosi secara positif. Indikator ini terbagi menjadi 5 (lima), yaitu:

- 1) Adakah terjadi kekerasan diantara suami dan istri
- 2) Adakah terjadi kekerasan diantara orang tua dan anak
- 3) Adakah anggota keluarga yang memiliki masalah hukum
- 4) Memberikan ruang kepada anak untuk menyampaikan pendapat
- 5) Suami dan istri saling menyayangi

d. Ketahanan Sosial-Budaya

Indikator ini adalah bentuk hubungan keluarga dengan masyarakat sosial dilingkungan sekitarnya. Indikator ini terdiri dari 4 (empat) bagian, yaitu:

- 1) Anggota keluarga memiliki peran di berbagai kegiatan yang ada di masyarakat.

- 2) Anggota keluarga memiliki kepedulian kepada orang tua di lingkungan masyarakatnya.
- 3) Anggota keluarga mampu berkomunikasi dengan baik, termasuk kepada keluarga besarnya.
- 4) Suami dan istri istikomah melakukan kegiatan keagamaan secara tuin.

e. Kemitraan Gender

Yang dimaksud dengan kemitraan gender disini adalah kerjasama yang setara antara suami dan istri, orang tua dan anak, putra dan putri. Hal ini diperuntukan pada fungsi keluarga melalui pembagian peran dalam keluarga dan masyarakat. Indikator ini terbagi menjadi 5 (lima) bagian, yaitu:

- 1) Seorang ayah mampu membagi waktu dengan anaknya
- 2) Seorang ibu mampu membagi waktu dengan anaknya
- 3) Ayah dan ibu saling berbagi peran
- 4) Keterbukaan keuangan antara suami dan istri
- 5) Suami dan istri melakukan perencanaan tentang jumlah anak dalam keluarga.

f. Ketahanan Ekonomi

Indikator ini diartikan sebagai kesanggupan keluarga dalam menanggulangi berbagai masalah ekonomi dengan kualitas sumber daya manusia yang ada. Terdapat empat variable dalam ketahanan ekonomi yaitu, tempat tinggal, pendapatan keluarga, biaya

pendidikan anak dan ketahanan finansial keluarga. Indikator ini dibagi menjadi 9 (sembilan) bagian, yaitu:

- 1) Ketersediaan tempat tinggal yang dimiliki
- 2) Memiliki pendapatan tetap per bulan minimal UMR bagi suami atau istri
- 3) Memiliki pekerjaan tetap dan pendapatan berapa saja bagi suami istri
- 4) Memiliki tabungan dalam bentuk uang minimal 3 kali UMR dari suami atau istri
- 5) Memiliki asuransi Kesehatan satu anggota keluarga
- 6) Mampu untuk membayar kebutuhan fisik
- 7) Mampu membayar pengeluaran untuk Pendidikan anak minimal hingga Tingkat SMP
- 8) Tidak ada anak yang Drop Out dari sekolah³⁵

³⁵ Euis Sunarti, *Analisis Perumusan Rintisan-Indikator Ketahanan Keluarga* (Bogor:Departemen IKK-FEMA IPB), hlm 36-38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian empiris atau lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif yang dijelaskan dalam bentuk deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-lata tertulis/lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dilakukan dengan melakukan penelitian pada objek, kondisi sosial, kelompok manusia dan fenomena dilingkungan dengan kondisi fakta dan valid. Peneliti mengumpulkan data dengan hasil wawancara dan dokumentasi yang terjadi di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena melihat intensitas program dari kelompok Dasawisma yang berkembang dan berdampak positif bagi masyarakat Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, antara lain data primer dan data sekunder:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁶ Sebagai data primer dalam penulisan proposal skripsi ini adalah data-data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari kelompok Dasa Wisma setiap RT di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Bentuk sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui cara observasi dan wawancara. Adapun dalam penelitian ini diambil 10 keluarga, yakni:

Tabel 02
Daftar Narasumber

No	Nama(Suami)	Pekerjaan	Nama(Istri)	Pekerjaan	Anak
1	Suratman	Karyawan Pabrik	Nuliah	Ibu Rumah Tangga	2
2	Ruswito	Satpam	Imawati	Guru Paud	3
3	Samsul Sahri	TU SD	Suswati	Ibu Rumah Tangga	2
4	Giatno	Guru Honorer	Ekayanti	Guru P3K	4
5	Sukirno	Karyawan	Muna	Ibu	3

³⁶ Agus Sunaryo dkk, *Pedoman Penulis Skripsi Fakultas Syariah IAIN Purwokerto* (Purwokerto, 2019), hlm. 7.

		PT	Fadilah	Rumah Tangga	
6	Misno	Servis Elektronik	Jumiati	Bulu Mata	2
7	Sohirin	Berdagang	Lili Maryati	Berdagang	2
8	Wahyudi	Guru P3K	Karsiti	Guru Honoror	4
9	Narto	Karyawan PT	Sakilah	Ibu Rumah Tangga	3
10	IsnandarJunaedi	Karyawan Bengkel Mobil	Naningsih	Ibu Rumah Tangga	2

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak lain.³⁷ Sumber data sekunder merupakan sumber data dukung yang didapatkan dari dokumen, buku literasi, artikel, karya tulis lainnya dan jurnal yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

³⁷ Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 91.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara atau interview bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada. Wawancara dilakukan agar memperoleh data yang lebih banyak untuk memahami situasi/kondisi sosial dan budaya melalui ekspresi pihak yang diwawancara dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang valid, update dan terpercaya.³⁸

Teknik Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, dengan peneliti sudah menyiapkan pertanyaan wawancara, namun peneliti juga mampu untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan yang bersumber dari jawaban yang diberikan oleh responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini merupakan Teknik dalam pengumpulan data yang menggunakan media, baik media audio, visual/audio visual. Teknik dokumentasi ini sangat diperlukan dalam pengumpulan data-data yang ada dilapangan untuk memvalidasi kebenaran data atau informasi yang sudah di dapatkan. Metode dokumentasi ini juga menjadi unsur pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

³⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21 No 1, 2021, <https://shorturl.at/dhJOP>, diakses 11 September 2023, pukul 13.28.

Adanya metode dokumentasi akan membantu mengolah data menjadi bukti pada saat penelitian di Desa Limbangan dengan masyarakat Desa Limbangan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data ketahanan keluarga yang di bangun oleh Kelompok Dasawisma Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah tahapan dari proses peneliti, dimana data-data yang telah dikumpulkan akan dilakukan proses analisis. Analisis data dimaksudkan juga sebagai proses mengubah data mentah menjadi data yang memiliki makna dan mengarah pada kesimpulan dengan tujuan dan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini peneliti akan mengolah hasil pengumpulan data yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang di lakukan dilapangan. Dengan memahami data dan upaya menguraikan data yang sudah dikumpulkan untuk dianalisis dan diolah sehingga penulis dapat menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Limbangan

Desa Limbangan adalah Desa yang terletak di utara Kabupaten Purbalingga yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Banyumas. Di desa Limbangan terdapat 4 wilayah kekuasaan dari Lembaga Pemerintahan tingkat Dusun yang membawahi beberapa RT dan RW. Desa Limbangan dengan beberapa fakta yang ada dari letak geografis Desa, kondisi masyarakat, lingkungan dan ekonomi yang ada dapat menjadi tempat yang cocok untuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Secara geografis Desa Limbangan terbagi menjadi 3 grumbul, yang pertama ada grumbul Limbangan kedua ada grumbul Lengkong kemudian yang ketiga ada grumbul Kuyukan. Untuk letak grumbul Limbangan ada di Dusun 1, grumbul Lengkong ada di Dusun 2 dan grumbul Kuyukan ada di Dusun 3 dan Dusun 4. Letak geografis pemukiman warga dekat dengan pesawahan warga, untuk tempat umum seperti sarana pendidikan seperti Sekolah dan Kantor Desa terletak di pusat tengah Desa Limbangan tepatnya ada di tengah-tengah grumbul yang ada di Desa Limbangan.

Tempat ibadah seperti Masjid atau Mushala di setiap grumbul tersedia, tempat pendidikan agama seperti Tpq juga sudah tersebar

banyak di setiap komplek yang ada di grumbul Kuyukan, Lengkong dan Limbangan. Masyarakat di Desa Limbangan juga ada minoritas, salah satunya ada yang beragama Kristen dan agama lainnya tetapi toleransi antara mayoritas dan minoritas disini terbentuk sesuai dengan norma kehidupan yang ada di masyarakat. Kondisi persawahan dan perkebunan juga bagus secara geografis apalagi notabene masyarakat disini kebanyakan berprofesi sebagai seorang petani. Desa Limbangan juga termasuk Desa yang masih terdapat banyak lahan kosong. Untuk lokasi tempat pemakaman yang ada di Desa Limbangan ada di utara Desa tepatnya ada di tengah-tengah grumbul Kuyukan dan grumbul Lengkong, tempat pemakaman tersebut dinamakan Silendi yang memang sudah lama bertahun-tahun dan luas. Itu untuk sedikit gambaran mengenai Desa Limbangan baik secara geografis dan lainnya.³⁹

2. Demografi Desa

a. Kependudukan Tahun 2023

Tabel 03

Jumlah Penduduk Desa Limbangan Tahun 2023

No	KEPENDUDUKAN			
	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan
1	4.442 orang	2.545 orang	2.238 orang	2.204 orang

³⁹ Dokumentasi Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, diambil pada Jum'at 17 November Pukul 08.30 WIB.

b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2023

Tabel 04
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Tahun 2023

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS, ABRI, POLRI	10 orang
2	Pedagang	139 orang
3	Karyawan Swasta	126 orang
4	Usaha Jasa	430 orang
5	Kontraktor	8 orang
6	Petani	260 orang
7	Buruh Tani	560 orang
8	Buruh Industri	240 orang
9	Buruh Bangunan	150 orang
10	Buruh Harian Lepas	145 orang
11	Pensiunan	20 orang
12	Pengrajin Gula Kelapa	20 orang
13	Peternak	25 orang

c. Jumlah Penduduk Menurut Agama yang dianut Tahun 2023

Tabel 05
Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang dianut Tahun 2023

No	Agama	Jumlah
1	Islam	4.418 orang
2	Kristen	24 orang

3. Kelembagaan Desa

a. Jumlah Kelembagaan Desa

- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)
- Rukun Warga (RW)

- Rukun Tetangga (RT)
- Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
- Perlindungan Masyarakat (LINMAS)
- Karang Taruna
- DASAWISMA⁴⁰

4. Wilayah Desa

a. Letak dan Luas Wilayah

Secara administratif Desa Limbangan termasuk dalam wilayah Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga. Berada disebelah utara Kabupaten Purbaingga. Jarak dari kota Kecamatan ± 2 KM dan dari kota Kabupaten ± 9 KM.

b. Batas Wilayah :

Sebelah Utara : Desa Cendana

Sebelah Barat : Desa Lumbuayu/Sidomas

Sebelah Selatan : Desa Karangaren/Mipiran

Sebelah Timur : Desa Karang Reja

c. Jumlah Dusun di Desa Limbangan terdiri dari:

Dusun/Grumbul Limbangan yang dipimpin oleh Kadus I

Dusun/Grumbul Lengkong yang dipimpin oleh Kadus II

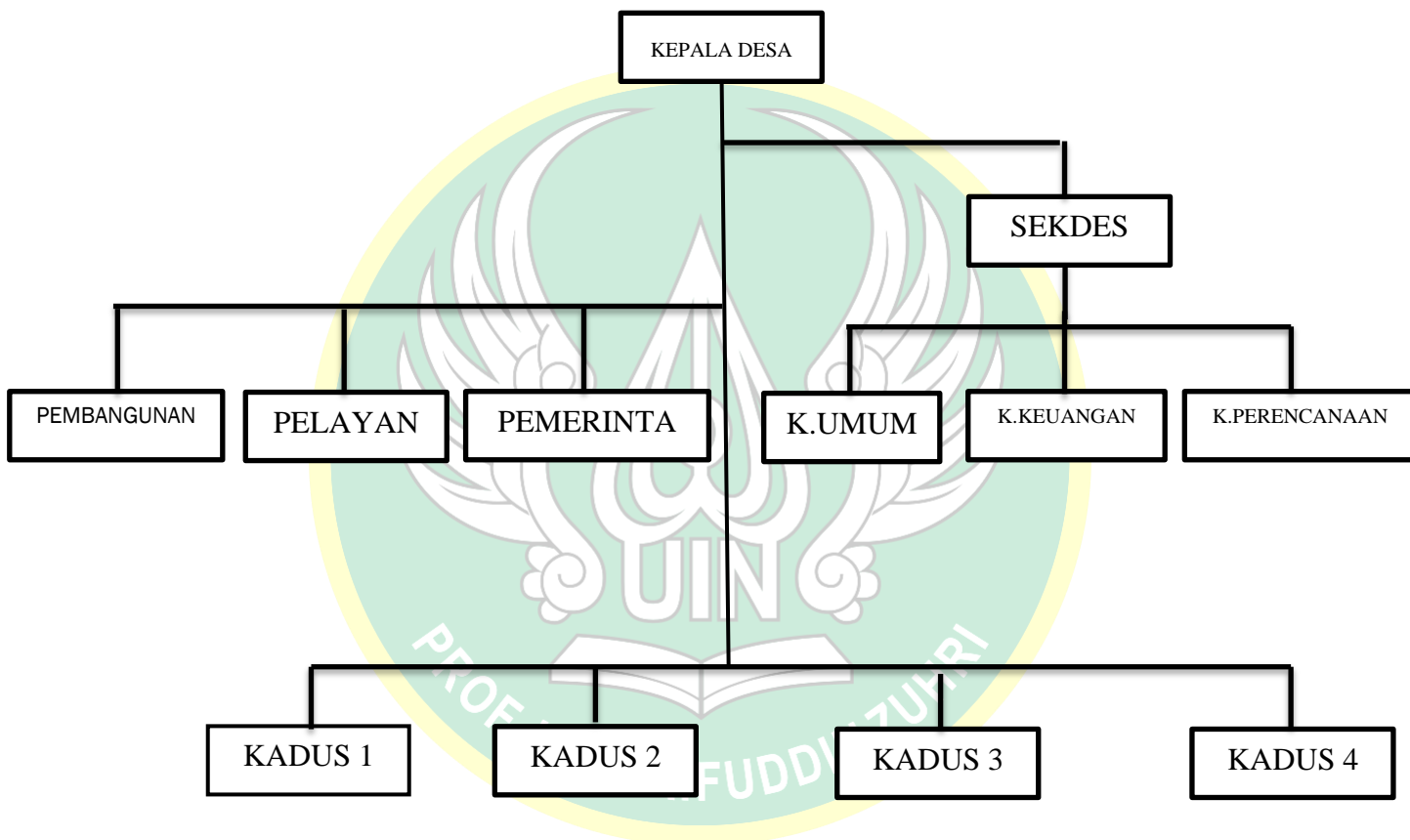
Dusun/Grumbul Kuyukan yang dipimpin oleh Kadus III

Dusun/Grumbul Kuyukan yang dipimpin oleh Kadus IV

⁴⁰ Dokumentasi Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, diambil pada Jum'at 17 November Pukul 09.00 WIB.

- d. Jumlah Rukun Warga di Desa Limbangan adalah 10 Rukun Warga (RW).
- e. Jumlah Rukun Tetangga di Desa Limbangan adalah 20 Rukun Tetangga (RT).⁴¹

5. Struktur Organisasi Pemerintah Desa



6. Pendidikan

Keberadaan lembaga pendidikan formal yang terdapat di Desa Limbangan sangatlah membantu dalam proses pemenuhan kebutuhan pendidikan setiap anak yang berada di Desa tersebut. Adapun lembaga pendidikan yang terdapat di Desa Limbangan antara lain:

⁴¹ Dokumentasi Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, diambil pada Jum'at 17 November Pukul 09.20 WIB.

- Taman Kanak-kanak (TK) : 1 Buah
- Sekolah Dasar (SD) : 1 Buah
- Madrasah Ibtidaiyah (MI) : 2 Buah
- Pendidik Anak Usia Dini (PAUD) : 2 Buah
- Perpustakaan : 1 Buah⁴²

7. Ekonomi

Masalah signifikan yang ada di Desa Limbangan mengakar pada tingkat pengangguran yang tinggi dan beberapa keadaan ekonomi yang terlalu pas-pasan. Permasalahan ini tentunya mengarah pada sumber daya manusianya dan juga keterbatasan lapangan kerja yang ada dan pemanfaatan swadaya yang ada di masyarakat kurang. Solusi yang tepat dan perlu dilakukan disini dengan memberikan jalan keluar berupa peluang lapangan kerja atau peluang usaha dan perlunya adanya edukasi pentingnya sumber daya manusia yang dapat mengembangkan potensi diri untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup.⁴³

8. Keagamaan

Di Desa Limbangan terdiri dari masyarakat yang bermacam-macam background, dengan berpegang teguh pada pendirian masing-masing terkadang perbedaan pendapat muncu menjadi problematika. Kebijakan yang dimunculkan tu harus mengena dan secara merata

⁴² Dokumentasi Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, diambil pada Jum'at 17 November Pukul 09.45 WIB.

⁴³ Dokumentasi Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, diambil pada Jum'at 17 November Pukul 10.15 WIB.

kepada semua elemen background keagamaan. Forum kerukunan antara beberapa ormas yang ada di Desa Limbangan menjadi solusi tepat untuk menyamakan persepsi dan mengurangi adanya permasalahan yang membuat perbedaan menjadi hambatan.⁴⁴

B. Peran Kelompok Dasawisma Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga dan Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Kelompok Dasawisma di Desa Limbangan

Keluarga membutuhkan kemampuan dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman, hal ini tidak terlepas dari individu yang ada dalam keluarga. Sebuah kemampuan yang dimiliki oleh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan baik berupa masalah ekonomi, kesejahteraan dan masalah-masalah lainnya menjadi keharusan untuk keluarga memiliki ketahanan keluarga yang kuat.

Ketahanan keluarga adalah kemampuan sebuah keluarga dalam mencapai kehidupan yang sejahtera, harmonis, bahagia lahir dan batin dengan dimilikinya kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya manusia yang dimiliki untuk menghadapi masalah keluarga. Ketahanan keluarga yang kuat dan baik tentunya memerlukan peranan dan faktor pendukung di lingkungan keluarga agar terciptanya bangunan ketahanan keluarga yang kokoh dan kuat.⁴⁵

⁴⁴ Dokumentasi Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, diambil pada Jum'at 17 November Pukul 10.30 WIB.

⁴⁵Jamilah dkk, *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*, Jakarta : CV. Lintas Khatulistiwa, 2016, hlm 6.

Di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, masyarakatnya memiliki kemampuan dalam bertahan hidup dan menjaga harmonisasi keluarga dengan adanya peranan dan faktor pendukung di lingkungan. Dalam penelitian ini sudah dilakukan tahap wawancara kepada 10 keluarga yang masing-masing terbagi dalam 10 Rukun Warga (RW), tahap wawancara ini sudah melalui proses perizinan dengan Pemerintah Desa Limbangan dan atas izin Ketua PKK Desa Limbangan yang membolehkan tahap wawancara dilakukan pada sepuluh keluarga yang terbagi dalam 10 Rukun Warga (RW).

Kelompok Dasawisma di Desa Limbangan terbentuk dari 10 perwakilan keluarga yang ada di setiap Rukun Tetangga (RT), di Desa Limbangan terdapat 10 Rukun Warga (RW) sehingga kelompok Dasawisma yang ada di Desa Limbangan berjumlah 10 kelompok. Disini peneliti melakukan wawancara pada keluarga Ibu SK dan Bapak KD, mereka berpendapat terkait peranan yang dimiliki oleh kelompok Dasawisma ada pada kegiatan rutin yang dilakukan berganti-gantian di setiap rumah warga, kegiatan rutin yang berupa Yasin Tahlil dikatakan memiliki dampak yang baik untuk ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pertama, menurut hasil wawancara dengan keluarga Ibu Nuliah dan Bapak Suratman, Ibu Nuliah mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan Dawisan di wilayah RW 01 terdapat nilai positif yang menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Menurut beliau dengan adanya kegiatan rutin seperti Yasin Tahlil dapat membangun kepercayaan

kepada Allah SWT selalu memberikan rezeki dan kemudahan dalam hidup.

Kemudian pendapat mengenai faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga disampaikan oleh Bapak Suratman, menurutnya hal yang terpenting dalam keluarga adalah saling terbuka jika ada masalah dalam keluarga dan tidak ada hal yang ditutup-tutupi jika ada masalah, karena jika ada masalah dalam keluarga bisa dibicarakan secara baik-baik dengan anggota keluarga yang lain.⁴⁶

Kedua, wawancara dengan keluarga Ibu Imawati dan Bapak Ruswito. Menurut keterangan dari Ibu Imawati peran kelompok Dasawisma itu terlihat dari dampak kegiatannya, karena Ibu Imawati merasakan dampak positifnya dari kegiatan Dawis di RW 02 seperti dampak baik untuk masyarakat lebih sadar dengan lingkungan sekitar dan menumbuhkan kepedulian dengan tetangga yang dekat.

Pendapat mengenai faktor ketahanan keluarga di keluarga tersebut menurut keterangan Ibu Imawati, faktornya meliputi sikap pengertian seorang istri dan anak kepada suami dalam berpenghasilan, untuk hasil bekerja dengan jumlah yang sedikit atau banyak tetap disyukuri.⁴⁷

Ketiga, wawancara dengan keluarga Ibu Suswati dan Bapak Samsul Sahri. Menurut keterangan dari Ibu Suswati peran Dasawisma ada pada kegiatan kearifan local seperti arisan Dawis, karena menurutnya

⁴⁶ Wawancara Dengan Ibu Nuliah dan Bapak Suratman di Desa Limbangan, pada tanggal 20 November 2023, pukul 15.00.

⁴⁷ Wawancara Dengan Ibu Imawati dan Bapak Ruswito di Desa Limbangan, pada tanggal 21 November 2023, pukul 14.00.

kegiatan seperti arisan Dawis itu dapat menumbuhkan kerukunan dan kekompakan warga RW 03.

Kemudian menurut Ibu Suswati faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada keluarga mereka yaitu sikap kesederhanaan keluarga, menurutnya keluarga itu yang terpenting bisa memenuhi kebutuhan pokok seperti kebutuhan sehari-hari, tidak ada sikap berlebihan dan tidak iri dengan sesama keluarga tetangga karena kesederhanaan keluarga yang mendidik anak-anaknya juga untuk hidup apa adanya.⁴⁸

Keempat, wawancara dengan keluarga Ibu Ekayanti dan Bapak Giatno. Menurut keterangan Ibu Ekayanti bahwa peran kelompok Dasawisma adalah menumbuhkan jiwa sosial warga di RW 04, contohnya kegiatan Dawisan seperti menjenguk tetangga yang terkena musibah selain itu juga ada bantuan sosial dari kelompok Dasawisma untuk tetangga yang terkena musibah, menurut Ibu Ekayanti hal ini menjadikan saling tolong menolong antar tetangga.

Kemudian faktor ketahanan keluarga yang ada menurut keterangan Bapak Giatno yaitu ada pada prinsip yang ditanamkan dalam keluarga mereka seperti prinsip komunikasi yang baik untuk menghindari salah paham dalam keluarga, menghindari perselisihan dan pertengkaran di keluarga sehingga terciptanya keluarga yang harmonis dan rukun.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara Dengan Ibu Suswati dan Bapak Samsul Sahri di Desa Limbangan, pada tanggal 21 November 2023, pukul 19.00.

⁴⁹ Wawancara Dengan Ibu Ekayanti dan Bapak Giatno di Desa Limbangan, pada tanggal 22 November 2023, pukul 15.00.

Kelima, wawancara dengan Ibu Muna Fadilah dan Bapak Sukirno. Menurut keterangan Ibu Muna Fadilah peran kelompok Dasawisma ada dibidang keagamaan karena terbilang kegiatan rutin keagamaan itu sering di laksanakan di RW 05, menurutnya kegiatan rutin keagamaan berdampak bagi kerukunan warga di RW 05 dikarenakan intensnya pertemuan dalam kegiatan Dawisan tersebut.

Kemudian faktor ketahanan keluarga yang ada menurut keterangan Bapak Sukirno yaitu faktor dari suami yang berjuang mencari nafkah untuk istri dan anak, selain itu sikap yang ada pada istri dan anak yang selalu mensyukuri sebarang hasil dari seorang suami dan mereka tidak mengeluhkan hasilnya.⁵⁰

Keenam, wawancara dengan Ibu Jumiaty dan Bapak Misno. Menurut keterangan Ibu Jumiaty bahwa peran kelompok Dasawisma yaitu manfaat dari kegiatan rutin Dawisan di RW 06, menurut beliau program dari PKK Desa Limbangan sangat bagus dan berdampak positif untuk warga di RW 06.

Kemudian menurut Bapak Misno faktor ketahanan keluarga mereka adalah bentuk sikap saling memahami dan mengerti, antar anggota keluarga saling menyayangi dan jangan sampai ada kesalahpahaman yang terjadi dalam keluarga mereka.⁵¹

⁵⁰ Wawancara Dengan Muna Fadilah dan Bapak Sukirno di Desa Limbangan, pada tanggal 22 November 2023, pukul 17.00.

⁵¹ Wawancara Dengan Jumiaty dan Bapak Misno di Desa Limbangan, pada tanggal 22 November 2023, pukul 20.00.

Ketujuh, wawancara dengan keluarga Ibu Lili Maryati dan Bapak Sohirin. Menurut keterangan Ibu Lili Maryati peran kelompok Dasawisma yaitu pada program PKK Desa Limbangan yang bermanfaat bagus untuk warga RW 07, menurut belai programnya dapat membantu keluarga-keluarga yang kurang mampu dan hal ini menumbuhkan sikap saling membantu antar warga.

Kemudian menurut keterangan Bapak Sohirin faktor ketahanan keluarga mereka adalah sikap saling membantu anggota keluarga untuk ekonomi keluarga, dengan cara berdagang menurutnya dapat membantu keluarga untuk bertahan hidup.⁵²

Kedepalan, wawancara dengan keluarga Ibu Karsiti dan Bapak Wahyudi. Menurut keterangan Ibu Karsiti peranan kelompok Dasawisma pada masyarakat bagus, dengan adanya Dasawisma dapat menjadikan warga di RW 08 saling peduli satu sama lain, menurutnya kegistann Dasawisma yang rutin itu dapat menjadikan warga RW 08 guyub dan rukun.

Kemudian menurut keterangan Bapak Wahyudi untuk faktor ketahanan keluarga mereka itu sikap saling percaya dan memahami satu sama lain kemudian pengelolaan keuangan yang stabil dan mampu selektif dalam memenuhi kebutuhan keluarga.⁵³

⁵² Wawancara Dengan Ibu Lili Maryati dan Bapak Sohirin di Desa Limbangan, pada tanggal 23 November 2023, pukul 11.00.

⁵³ Wawancara Dengan Ibu Karsiti dan Bapak Wahyudi di Desa Limbangan, pada tanggal 23 November 2023, pukul 14.00.

Kesembilan, wawancara dengan keluarga Ibu Sakilah dan Bapak Narto. Menurut keterangan Ibu Sakilah peranan kelompok Dasawisma menjadikan warganya kompak karena kegiatan Dasawisma yang kreatif, menurut beliau kegiatan Dasawisma juga menjadi wadah untuk bertukar cerita dan mencari Solusi dari masalah yang dibicarakan.

Menurut keterangan Bapak Narto faktor ketahanan keluarga mereka ada pada faktor ekonomi, kecukupan kebutuhan pokok dalam keluarga yang dipenuhi dengan kategori anak yang bisa disekolahkan dan mampu mengelola keuangan secara efektif.⁵⁴

Kesepuluh, wawancara dengan keluarga Ibu Naningsih dan Bapak Isnandar Junaedi. Menurut keterangan Ibu Naningsih bahwa peranan kelompok Dasawisma yaitu sisi Pendidikan keluarga yang dibahas pada pertemuan Dasawisma di RW 10, menurut beliau kegiatan diskusi tentang harmonisasi keluarga dapat memberikan Solusi untuk para Ibu-ibu yang ikut dalam kegiatan Dasawisma tersebut.

Kemudian menurut keterangan Bapak Isnandar Junaedi untuk faktor ketahanan keluarga mereka yaitu sikap saling terbuka dalam keluarga, perihal ekonomi di syukuri seadanya dan membangun sikap saling percaya dalam keluarga mereka.⁵⁵

Berikut ini adalah tabel peranan kelompok Dasawisma dalam menjaga ketahanan keluarga di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari

⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Sakilah dan Bapak Narto di Desa Limbangan, pada tanggal 23 November 2023, pukul 16.00.

⁵⁵ Wawancara Dengan Ibu Naningsih dan Bapak Isnandar Junaedi di Desa Limbangan, pada tanggal 23 November 2023, pukul 19.30.

Kabupaten Purbalingga, tabel ini sesuai data yang diperoleh oleh peneliti pada tahap wawancara.

Tabel 06

Peran Kelompok Dasawisma Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

No	Nama	Peran
1	Ibu Nuliah dan Bapak Suratman	Kegiatan rutin Dasawisma sangat positif, karena bisa menambah ketaqwaan kepada Allah SWT, sekaligus bisa meningkatkan keimanan, Ibu-ibu yang ikut rutin Dawis Yasin Tahlil jadi percaya sama Allah pasti memberikan rezeki dan kemudahan dalam hidup.
2	Ibu Imawati dan Bapak Ruswito	Dasawisma itu kegiatannya positif dan membantu masyarakat lebih sadar dengan lingkungan sekitarnya, jadi saling peduli dengan tetangga yang dekat.
3	Ibu Suswati dan Bapak Samsul Sahri	Kegiatannya itu bagus, ada arisan Dawis, kegiatannya menjadikan warga rukun dan kompak.
4	Ibu Ekayanti dan Bapak Giatno	Kegiatan menengok warga yang sakit, Dasawisma memiliki kas Dawis untuk bantuan sosial ke warga yang terkena musibah, menumbuhkan sikap tolong-menolong antar warga.
5	Ibu Muna Fadilah dan Bapak Sukirno	Kegiatannya Dawis banyak di keagamaan, rutin setiap sebulan sekali, membuat warganya rukun dengan pertemuan rutin.
6	Ibu Jumiati dan Bapak Misno	Ada program dari PKK Desa Limbangan yang bagus untuk warga.
7	Ibu Lili Maryati dan Bapak Sohirin	Program PKK Desa Limbangan manfaatnya bagus di kegiatan Dasawisma, bisa membantu keluarga yang kurang mampu.

8	Ibu Karsiti dan Bapak Wahyudi	Membuatarganya jadi peduli satu sama lain, pertemuan rutinnnya menjadikan guyubarganya.
9	Ibu Sakilah dan Bapak Narto	Kegiatannya kreatif, disaat acara-acara tertentu terlihat kompak, pertemuan rutin menjadi wadah bertukar cerita dan mencari solusi dari masalah yang ada.
10	Ibu Naningsih dan Bapak Isnandar Junaedi	Kegiatan Dasawismaberupa diskusi terkait keluarga, membahass masalah harmonisasi suami dan istri, menjadikan Ibu-ibu punya solusi jika ada masalah keluarga.

Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada masyarakat kelompok Dasawisma di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga, tercantum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 07

Faktor Mempengaruhi Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Kelompok Dasawisma di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga

No	Keluarga	Faktor
1	Ibu Nuliah dan Bapak Suratman	Saling terbuka kalo ada masalah dalam keluarga, tidak saling menutupi kalo ada masalah.
2	Ibu Imawati dan Bapak Ruswito	Sikap pengertian istri dan anak terkait penghasilan dalam bekerja, istri dan anak tidak mengeluh berapapun penghasilan dan tetap disukuri.
3	Ibu Suswati dan Bapak Samsul Sahri	Keluarga yang sederhana, tidak muluk-muluk, tidak perlu iri sama tetangga yang punya barang baru, anak-anak di didik untuk hidup apa adanya.
4	Ibu Ekayanti dan Bapak Giatno	Keluarga yang mementingkan komunikasinya, meminimalisir salah paham, tetap rukun dan tidak ada perselihan apalagi pertengkarannya di keluarga.

5	Ibu Muna Fadilah dan Bapak Sukirno	Berjuang memberi nafkah untuk istri dan anak diniatkan ibadah, penghasilan sebarang tetap disyukuri, tidak mengeluh.
6	Ibu Jumiati dan Bapak Misno	Saling memahami dan mengerti, saling menyayangi dan jangan sampai salah paham karena sesuatu.
7	Ibu Lili Maryati dan Bapak Sohirin	Bertahan hidup dengan cara berdagang, istri membantu ekonomi keluarga, anak-anak juga tidak malu membantu ibunya.
8	Ibu Karsiti dan Bapak Wahyudi	Saling percaya dan paham satu sama lain, mengelola keuangannya yang stabil, bisa memilih pengeluaran yang penting dan tidak penting.
9	Ibu Sakilah dan Bapak Narto	Penghasilannya mencukupi buat makan seharinya, anak sekolah dan jajan anak, kerja untuk istri dan anak.
10	Ibu Naningsih dan Bapak Isnandar Junaedi	Saling terbuka di keluarga, ekonomi di maklumi karena penghasilan seadanya dan saling percaya.

Setelah dilakukan wawancara kepada 10 keluarga kelompok Dasawisma, dapat disimpulkan secara garis besar peranan yang dimiliki kelompok Dasawisma terhadap Ketahanan Keluarga sangatlah berpengaruh dengan jawaban yang disampaikan setiap keluarga. Merujuk pada indikator Ketahanan Keluarga yang selaras dengan jawaban yang disampaikan oleh masing-masing keluarga, sehingga wawancara dari 10 keluarga menjawab indikator Ketahanan Keluarga yang mendapatkan pengaruh dari peran kelompok Dasawisma, yakni:

1) Legalitas dan Struktur

10 keluarga yang diwawancara sudah melakukan perkawinan yang sah baik menurut agama islam atau hukum positif Indonesia

dengan adanya bukti buku nikah mereka. Dalam hal ini 10 keluarga sudah menerapkan salah satu indikator dengan adanya upaya untuk membentuk keluarga yang Sakinah, mawadah dan warahmah dengan adanya bentuk kebersamaan, keterbukaan dan kemitraan suami-istri. 10 keluarga ini juga melakukan komunikasi terbuka dalam pengelolaan keuangan dalam keluarga.

2) Ketahanan Fisik

Peneliti mendapatkan kesimpulan dari jawaban 10 keluarga yang diwawancara bahwa dalam membentuk ketahanan fisik mereka memiliki sikap keuletan dalam memenuhi kebutuhan dan mereka memiliki ketangguhan dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi melalui kerja keras mereka dalam mencari penghasilan. Dari 10 keluarga ini salah satu dari mereka juga tidak lupa untuk memperkuat iman dan spiritual untuk membentuk rasa Syukur dan percaya pada Allah SWT.

3) Ketahanan Sosial-Psikologis

Dari 10 keluarga yang sudah diteliti dapat disimpulkan bahwa mereka memiliki kemampuan yang baik dalam menjaga keharmonisan dalam keluarga dengan adanya upaya yang baik dalam membangun komunikasi antara suami dan istri. Mereka memiliki caranya masing-masing dan mampu beradaptasi dalam perjalanan kehidupan keluarga mereka, hal ini dapat membantu dan mendorong kemampuan ketahanan sosial psikologis yang baik dalam keluarga.

4) Ketahanan Sosial-Budaya

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian pada 10 keluarga yang ada, maka hubungan yang dimiliki mereka dengan lingkungan masyarakat yang ada sangatlah baik, hal ini dilihat dari kemauan mereka untuk guyub dan melakukan silaturahmi dengan masyarakat di lingkungannya. Pola hubungan yang baik dari mereka juga muncul melalui keikutsertaan mereka dalam kegiatan sosial dan perkumpulan lainnya.

5) Kemitraan Gender

Dari hasil penelitian kepada 10 keluarga mengenai bentuk kemitraan gender dapat disimpulkan bahwa ada sebuah bentuk kerja sama diantara mereka dari seorang suami dan istri bahkan anak dan orang tua. Hal ini dibuktikan dengan adanya pembagian peran dalam keluarga baik dari sisi ekonomi, keluarga, dan sosial. Bentuk kemitraan gender merupakan salah satu kerja sama yang terjalin dalam keberlangsungan kehidupan sebuah keluarga, kesadaran akan bentuk kerjasama dan pembagiin kerja atau peran merupakan sebuah bentuk kemajuan keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan zaman.

6) Ketahanan Ekonomi

Melihat dari 10 keluarga yang diteliti dapat disimpulkan mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan memiliki tempat tinggal yang layak huni. Selain itu mereka juga

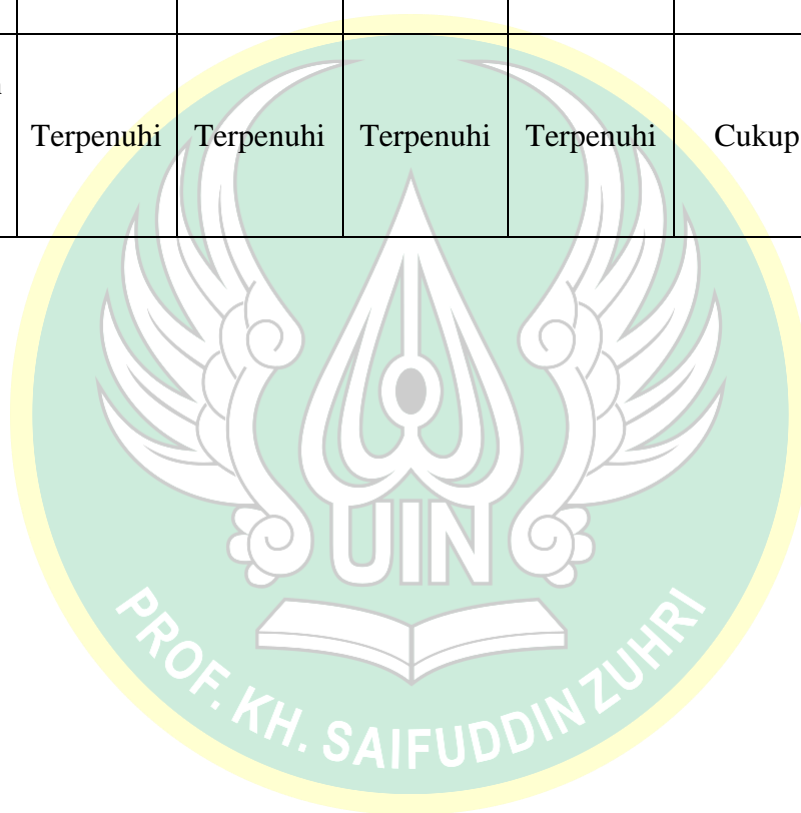
mampu membiayai Pendidikan anak-anaknya, hal ini tentu tidak terlepas dari kemampuan mereka dalam proses bekerja yang halal.⁵⁶

Tabel 08
Ukuran Indikator Ketahanan Keluarga

Keluarga	Legalitas	Ketahanan Fisik	Ketahanan Sosial-Psikologis	Ketahanan Sosial-Budaya	Ketahanan Ekonomi	Kemitraan Gender
Ibu Nuliah dan Bapak Suratman	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi
Ibu Imawati dan Bapak Ruswito	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Cukup	Terpenuhi
Ibu Suswati dan Bapak Samsul Sahri	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi
Ibu Ekayanti dan Bapak Giatno	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
Ibu Muna Fadilah dan Bapak Sukirno	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi
Ibu Jumiati dan Bapak Misno	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi
Ibu Lili	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi

⁵⁶ Wawancara dengan 10 Keluarga Kelompok Dasawisma Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga pada tanggal 20,21,22,23 November 2023.

Maryati dan Bapak Sohirin						
Ibu Karsiti dan Bapak Wahyudi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi
Ibu Sakilah dan Bapak Narto	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi
Ibu Naningsih dan Bapak Isnandar Junaedi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Terpenuhi	Cukup	Terpenuhi



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan tentang Peran Kelompok Dasawisma Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan kelompok Dasawisma dalam menjaga ketahanan keluarga di Desa Limbangan sangat kuat, hal ini dikarenakan dengan adanya program dari PKK Desa Limbangan yang diterapkan oleh masing-masing kelompok Dasawisma berdampak diberbagai bidang, baik keagamaan, ekonomi, sosial dan budaya. Di dalam bidang keagamaan terdapat bangunan keimanan dan ketaqwaan yang kuat, ketahanan ekonomi yang terpenuhi dan cukup, kemudian aspek sosial dan budaya yang terbangun pada keluarga masyarakat kelompok Dasawisma.
2. Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada masyarakat kelompok Dasawisma Desa Limbangan sangatlah beragam, hal ini dilihat dari konsep ketahanan keluarga yang ada, yaitu komunikasi yang baik antar anggota keluarga, keterbukaan di keluarga dalam hal apapun, bangunan kepercayaan yang kokoh antara suami dan istri, kemudian pengelolaan keuangan yang stabil, anggota keluarga yang membantu perekonomian, keuletan seorang suami yang berjuang mencari nafkah yang diniatkan ibadah dan selalu bersyukur dengan segala kondisi yang ada. Faktor-faktor dalam ketahanan keluarga yang

ada ini tentunya sudah memenuhi dimensi Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013 yakni landasan legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, ketahanan ekonomi, ketahanan sosial psikologis, dan ketahanan sosial budaya. Dengan beberapa hal tersebut ukuran ketahanan keluarga pada masyarakat di Desa Limbangan dapat dikatakan kuat.

B. Saran

Setelah adanya kesimpulan tentang peran kelompok Dasawisma dalam menjaga ketahanan keluarga, peneliti memberikan beberapa saran dibawah ini:

1. Peranan yang dimiliki oleh kelompok Dasawisma dapat di manfaatkan untuk membangun kebiasaan masyarakat yang peduli terhadap lingkungan tetangga dan masyarakat sekitar. Baik adanya program atau kegiatan yang menjadi kebiasaan Dasawisma dapat ditingkatkan dan di istikomahkan untuk menciptakan dampak positif pada tiap-tiap keluarga yang ikut serta dalam Dasawisma. Peneliti mengharapkan kepada masyarakat dapat meningkatkan kualitas ketahanan keluarga yang baik setiap tahunnya, agar dapat bertahan setiap keluarga dalam menghadapi tantangan zaman dan dapat meminimalisir angka perceraian.
2. Dalam penelitian ini penulis menyadari masih ada kekurangan dan penulis berharap ketika ada peneliti selanjutnya melakukan penelitian

yang komprehensif dari sudut pandang lain, hal ini tentunya dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna.



DAFTAR PUSTAKA

Buku-buku, Jurnal dan Skripsi

Aplikasi Maktabah Syamilah-Kitab Shahih Bukhari.

Azwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*. Cet ke-1. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998.

Badan Pusat Statistik. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: Lintas Khatulistiwa, 2016.

Badrut Tamam, Ahmad. "Keluarga Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 2 No. 1, 2018.

Chanif Tri Al Chaq Asy Syarifi, Muchammad. "Ketahanan Keluarga Pada Masyarakat Ekonomi Menengah Kebawah (Studi di Desa Plosorejo Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)". (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

Dokumentasi Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Handayni, Yesi. "Ketahanan Keluarga Pada Pernikahan Dini (di Desa Lubuk Tapi Kecamatan Ulu Manna Kabupaten Bengkulu Selatan)". Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.

Jamilah dkk. *Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*. Jakarta: CV. Lintas Khatulistiwa, 2016.

Jadidah, Amatul. "Konsep Ketahanan Keluarga Dalam Islam". *Maqasid Jurnal Hukum Islam*. Vol. 4 No. 2, 2021.

Lubis, Amany dkk. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam (Pandangan Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja, dan Keluarga Majelis Ulama Indonesia)*. Jakarta : Pustaka Cendekiawan, 2018.

Laporan Kepaniteraan Pengadilan Agama Purbalingga, data perceraian di Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.

Lia Renanti, Isna. "Upaya Membentuk Ketahanan Keluarga bagi Pasangan Yang Tidak Memiliki Keturunan", (Studi Kasus di Desa Bulu Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri). Kediri: Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021.

Maulida Amalia, Rizqi dkk. "Ketahanan Keluarga dan Kontribusinya Bagi Penanggulangan Faktor Terjadinya Perceraian", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol 4. No 2, 2017.

Majelis Ulama Indonesia. "Tiga Pilar Ketahanan Keluarga". 7 Juli, 2020.

Nurdewanto, Bambang, dkk. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Dasa Wisma PKK", *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*. Vol. 2 No. 1, 2015.

QS. At-Tahrim : 6.

Rijal Fadli, Muhammad. "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*. Vol. 21 No 1, 2021.

Rahim Faqih, Aunur. *Bimbingan Dan Konseling dalam Islam*. Jogjakarta: UII press, 2001: 70.

Soelaeman, M.I. *Pendidikan Dalam Keluarga, Pengertian Dasar*. Bandung : Alfabeta, 1994.

Sunaryo, Agus dkk. *Pedoman Penulis Skripsi Fakultas Syariah IAIN Purwokerto*. Purwokerto, 2019.

Tri Apriliani, Farah & Nunung Nurwati. "Pengaruh Perkawinan Muda Terhadap Ketahanan Keluarga", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 7 No. 1, 2020.

Wahyu Ms. *Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1986.

Wiranti Ritonga, Wirda. "Peran dan Fungsi Keluarga Dalam Islam", *Islam dan Contemporary Issues*. Vol. 1 No. 2, 2021.

Wiratri, Amorisa. "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Vol. 13 No. 1, 2018.

Website

Kamus Besar Bahasa Indonesia. [pengertian ketahanan keluarga menurut KBBI - Search \(bing.com\)](#).

Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Pengertian Peran Menurut KBBI" - [Pengertian Peran Menurut KBBI: Memahami Arti dan Fungsinya | Menurut](#).

Medika "Apa itu Dasawisma: Pengertian, Tugas, dan Fungsinya" - ([camedika.com](#)).

Undang-Undang dan Peraturan

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pelaksanaan Pembangunan Keluarga.

Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Kebijakan Peningkatan Ketahanan Keluarga dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah 21 Tahun 1994 Tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

Wawancara

Wawancara Dengan Ibu Nuliah dan Bapak Suratman di Desa Limbangan, pada tanggal 20 November 2023, pukul 15.00.

Wawancara Dengan Ibu Imawati dan Bapak Ruswito di Desa Limbangan, pada tanggal 21 November 2023, pukul 14.00.

Wawancara Dengan Ibu Suswati dan Bapak Samsul Sahri di Desa Limbangan, pada tanggal 21 November 2023, pukul 19.00.

Wawancara Dengan Ibu Ekayanti dan Bapak Giatno di Desa Limbangan, pada tanggal 22 November 2023, pukul 15.00.

Wawancara Dengan Ibu Muna Fadilah dan Bapak Sukirno di Desa Limbangan, pada tanggal 22 November 2023, pukul 17.00.

Wawancara Dengan Ibu Jumiati dan Bapak Misno di Desa Limbangan, pada tanggal 22 November 2023, pukul 20.00.

Wawancara Dengan Ibu Lili Maryati dan Bapak Sohirin di Desa Limbangan, pada tanggal 23 November 2023, pukul 11.00.

Wawancara Dengan Ibu Karsiti dan Bapak Wahyudi di Desa Limbangan, pada tanggal 23 November 2023, pukul 14.00.

Wawancara Dengan Ibu Sakilah dan Bapak Narto di Desa Limbangan, pada tanggal 23 November 2023, pukul 16.00.

Wawancara Dengan Ibu Naningsih dan Bapak Isnandar Junaedi di Desa Limbangan, pada tanggal 23 November 2023, pukul 19.30.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Nomor: B-2313/Un.19/D.Syariah/
PP.07.3//2023 tentang Usulan Menjadi Pembimbing atas:

Nama : Muji Prasetyo
NIM : 1817302073
Smt./Prodi : XI/HKI/
Judul Skripsi : PERAN KELOMPOK DASA WISMA DALAM
MENJAGA KETAHANAN KELUARGA (Studi Kasus di
Desa Limbangan Kecamatan Kutasari)

Saya menyatakan ~~bersedia/tidak bersedia~~ (*) menjadi pembimbing mahasiswa yang
bersangkutan.

Purwokerto, *13 oktober* 2023

M. Fuad Zain

Catatan : * Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR

Nomor :2117/Un.17/D.Syariah/10/

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Seminar Proposal Skripsi Fakultas Syari'ah UIN SAIZU Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Muji Prasetyo
NIM : 1817302073
Smt./Prodi : XI/HKI/ Hukum Keluarga Islam
Jurusan : Ilmu-Ilmu Syari'ah

Benar-benar melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul: "Peran Kelompok Dasa Wisma Dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi kasus Desa Limbangan Kecamatan Kutasari)" pada tanggal 24 Oktober 2023 dan dinyatakan **LULUS/ TIDAK LULUS*** dengan NILAI: **80 (B+)** dan perubahan proposal/ hasil seminar proposal terlampir di Berita Acara Seminar Proposal Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset guna penyusunan skripsi program S1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 24 Oktober 2023

Ketua Sidang,

Dr. H. M. Iqbal Juliansyahzen, M.H

Sekretaris Sidang,

Luqman Rico Khashogi, M.S.I

*)Keterangan:

1. Coret yang tidak perlu
2. RENTANG NILAI:

A : 86-100	B+ : 76-80	B- : 66-70	C : 56-60
A- : 81-85	B : 71-75	C+ : 61-65	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2723/Un.19/D.Syariah /PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan **Ilmu-Ilmu Syariah**
Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto, menerangkan bahwa:

Nama : **Muji Prasetyo**
NIM : **1817302073**
Semester/Prodi : **11/Hukum Keluarga Islam**

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian
komprehensif pada hari **Senin, 13 November 2023** dan dinyatakan **LULUS**
dengan nilai **77.5 (B+)**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Purwokerto, **15 November 2023**

AA.n. Dekan
Kajur Ilmu-Ilmu Syariah,

Muhammad Fuad Zain, M.Sy.
NIDN. 2016088104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

Nomor : B-2600/Un.19/D.Syariah/PP.05.3/10/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Riset Penelitian

Purwokerto, 30 Oktober 2023

Kepada Yth:
Kepala Pengadilan Agama Purbalingga
Di
Purbalingga

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Muji Prasetyo
2. NIM : 1817302073
3. Semester/Program Studi : XI/Hukum Keluarga Islam
4. Tahun Akademik : 2023/2024
5. Alamat : Limbangan RT 17 RW 09 Kecamatan Kutasari,
Kabupaten Purbalingga
6. Judul : PERAN KELOMPOK DASA WISMA DALAM
MENJAGA KETAHANAN KELUARGA

Penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Data Perceraian di Desa Limbangan, Kecamatan Kutasari
2. Tempat/Lokasi : Pengadilan Agama Purbalingga
3. Waktu Penelitian : Selasa, 31 Oktober 2023 s/d 30 November 2023
4. Metode Penelitian : Wawancara, Dokumentasi, dan Observasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan
Ketua Jurusan Ilmu-Ilmu Syariah,

M. Fuad Zain

MAHKAMAH AGUNG REPUBLIK INDONESIA
PENGADILAN AGAMA PURBALINGGA
 Alamat : JL. Let. Jend. S Parman, Purbalingga Telp. 0281 891174 Fax. 0281 892320 PURBALINGGA,
 JAWA TENGAH

LEMBAR DISPOSISI

Indeks Berkas	: -	Kode	: HM2.1.4
Tanggal/Nomor	: 30 Okt 2023 / B-2600/Un.19/D.Syariah/PP.05.3/10/2023		
Asal Surat	: Ka. Jurusan Ilmu-Ilmu Syariah Fak. Syariah UIN SAIZU Purwokerto		
Isi Ringkas	: Permohonan Izin Riset Penelitian Mahasiswa an. Muji Prasetyo		
Diterima Tanggal	: 01 Nov 2023	No. Agenda	(963/23)
Tanggal Penyelesaian :			

Isi Disposisi :
 Dapat diberi izin atas penelitian dan
 Ybs,
 Pendamping Pak Rotoni

1/11-23

Diteruskan kepada :

Sesudah digunakan harap dikembalikan

Kepada :

Tanggal :

**DATA PENGAJUAN PERCERAIAN
DI DESA LIMBANGAN, KEC. KUTASARI, KAB. PURBALINGGA
PADA PENGADILAN AGAMA PURBALINGGA**

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2020	20
2	2021	11
3	2022	10
4	Okt-23	12

**DATA PERCERAIAN YANG SUDAH PUTUS
DI DESA LIMBANGAN, KEC. KUTASARI, KAB. PURBALINGGA
PADA PENGADILAN AGAMA PURBALINGGA**

NO	TAHUN	JUMLAH
1	2020	25
2	2021	11
3	2022	10
4	Okt-23	6



Mengetahui,
Panitera Muda Hukum,

Achmad Rathomi, S.H.

Wawancara dengan keluarga Ibu Suswati dan Bapak Samsul Sahri



Wawancara dengan keluarga Ibu Ekayanti dan Bapak Giatno



Wawancara dengan keluarga Ibu Muna Fadilah dan Bapak Sukirno



Wawancara dengan keluarga Ibu Imawati dan Bapak Ruswito



Wawancara dengan keluarga Ibu Lili Maryati dan Bapak Sohirin



Wawancara dengan keluarga Ibu Jumiati dan Bapak Misno



Wawancara dengan keluarga Ibu Nuliah dan Bapak Suratman



Wawancara dengan keluarga Ibu Naningsih dan Bapak Isnandar Junaidi



Wawancara dengan keluarga Ibu Sakilah dan Bapak Narto



Wawancara dengan keluarga Ibu Karsiti dan Bapak Wahyudi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muji Prasetyo
2. NIM : 1817302073
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 11 Desember 1999
4. Alamat Rumah : Desa Limbangan Rt 17 Rw 09 D
5. Nama Ayah : Sunirso
6. Nama Ibu : Musri'ah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK : TK Bustanul Athfal Limbangan
- b. SD/MI : SD N 1 Limbangan
- c. SMP/MTS : SMP N 1 Kutasari
- d. SMA/SMK/MA : MA Negeri Purbalingga
- e. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMP N 1 Kutasari
2. Ketua OSIS MAN Purbalingga
3. Sekretaris Pemuda Dusun 4 Limbangan
4. Kopi Muda Perwira
5. Karangtaruna Limas Putra Desa Limbangan
6. Karangtaruna Kecamatan Kutasari
7. Ketua HMJ HKI 2020
8. Ketua DEMA Fakultas Syariah 2021
9. Co Kaderisasi PMII Rayon Syariah Purwokerto

Purwokerto, 22 Desember 2023



Muji Prasetyo
NIM. 1817302073